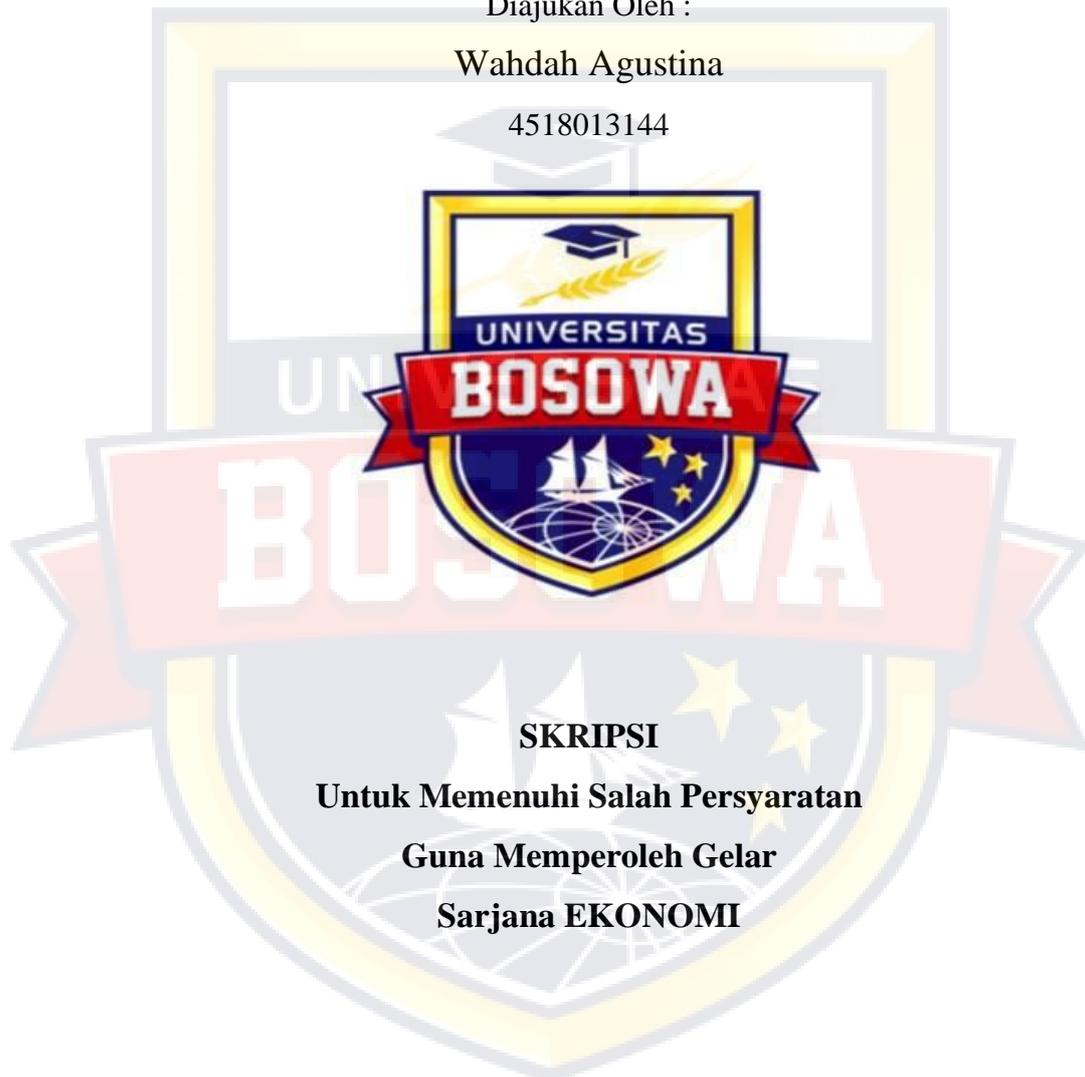


**PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP PEROLEHAN
LABA PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO) KOTA
MAKASSAR**

Diajukan Oleh :

Wahdah Agustina

4518013144



SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Salah Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana EKONOMI**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS
UNIVERSITAS BOSOWA
MAKASSAR**

2020

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Pengaruh Struktur Modal Terhadap Perolehan Laba PT
Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Kota Makassar

Nama Mahasiswa : Wahdah Agustina

Stambuk/NIM : 4518013144

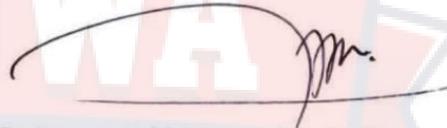
Fakultas : Ekonomi

Program Studi : Akuntansi

Telah Disetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr.H.A.Arifuddin Mane,SE.,M.Si.,SH.,MH Adil Setiawan,A.Md.kom.,SE.,M.Si.,Ak., CA

Mengetahui Dan Mengesahkan :

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi pada Universitas Bosowa Makassar

Dekan Fakultas Ekonomi

Universitas Bosowa



Dr.H.A.Arifuddin Mane SE., M.Si.,SH.,MH

Ketua Program Studi

Akuntansi



Dr.Firman Menne,SE.,Ak.,M.Si., CA

Tanggal Pengesahan

PERNYATAAN KEORSINILAN SKRIPSI

Saya yang bertanda yangan dibawah ini :

Nama : Wahdah Agustina
Nim : 4518013144
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Judul : Pengaruh Struktur Modal Terhadap Perolehan Laba Pada PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Kota Makassar.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka

Demikian pernyataan saya ini saya buat dalam keadaan sadar dan dapat tanpa paksaan sama sekali.

Makassar, 25 Febuari 2020

Wahdah Agustina



**THE INFLUENCE OF CAPITAL STRUCTURE ON EARNINGS
BY PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO) MAKASSAR
CITY**

by:

WAHDAH AGUSTINA

Prodi Akuntansi Faculty Of Economics

University Bosowa

ABSTRACT

WAHDAH AGUSTINA.2020.*Scription. Influence of Capital Structure Against the Earnings of PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Makassar City. mentored by Dr.H.A.Arifuddin Mane, SE., M.Sc., SH., MH and Adil Setiawan, A.M, com., SE., M.Sc., Ak., CA*

The purpose of this research is to find out and analyze the effect of the Capital Structure on the Earnings of PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Makassar City. This research uses simple linear regression analysis.

The object of research is Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Makassar City. The analytical tool used is simple regression analysis.

The results showed that the capital structure had no significant effect on profitability. In other words, capital structure is not a determining factor in the ups and downs of PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero). This is caused by the percentage change that is not in line between the capital structure proxied by DER and the profit proxied by ROE. Although there have been several additional capital structures, these conditions have not been accompanied by the company's ability to make a profit. Another cause is due to macroeconomic conditions, such as interest rates and inflation. The amount of capital structure used by companies and the amount of profit is influenced by interest rates and inflation.

Key Words: Capital Structure, Profit

**PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP PEROLEHAN
LABA PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO) KOTA
MAKASSAR**

**Oleh:
WAHDAH AGUSTINA
Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Bosowa**

ABSTRAK

WAHDAH AGUSTINA.2020.Skripsi.Pengaruh Struktur Modal Terhadap Perolehan Laba PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Kota Makassar. dibimbing oleh Dr.H.A.Arifuddin Mane,SE.,M.Si.,SH.,MH dan Adil Setiawan, A.M,kom., SE., M.Si., Ak., CA

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Struktur Modal Terhadap Perolehan Laba PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana.

Objek penelitian adalah Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Kota Makassar.. Alat analisis yang digunakan yaitu analisis regresi sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap perolehan laba. Dengan kata lain, struktur modal bukan merupakan faktor penentu naik dan turunnya perolehan laba PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero).Hal ini disebabkan oleh persentase perubahan yang tidak sejalan antara struktur modal yang diproksikan dengan DER dengan perolehan laba yang diproksikan dengan ROE. Meskipun terjadi beberapa kali penambahan struktur modal namun kondisi tersebut tidak dibarengi dengan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Sebab lainnya adalah karena keadaan makro ekonomi, seperti tingkat suku bunga dan inflasi. Jumlah struktur modal yang digunakan perusahaan dan jumlah laba dipengaruhi oleh tingkat suku bunga dan inflasi.

Kata kunci: Struktur Modal, Laba

KATA PENGANTAR

Assalamu alaikum Wr. Wb.

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Bosowa dengan mengambil judul “Pengaruh Struktur Modal Terhadap Perolehan Laba PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Kota Makassar “

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa terwujudnya skripsi ini berkat adanya kerjasama serta adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Kedua orang tua yang telah mendoakan, memberikan dukungan moral, materil dan memberikan semangat yang luar biasa kepada penulis serta adik yang juga senantiasa memberikan semangat
2. Rektor Universitas Bosowa Bapak Prof. Dr.Ir. Saleh Pallu,M.Eng
3. Bapak Dr.H.A. Arifuddin Mane, SE., M.Si., SH., MH selaku Dekan Fakultas Ekonomi Unversitas Bosowa Makassar
4. Bapak Dr. Firman Menne, S.E., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Univeristas Bosowa
5. Bapak Dr.H.A.Arifuddin Mane,SE.,M.Si.,SH.,MH selaku Pembimbing 1 Penulis yang telah membimbing dan memberikan masukan ke penulis dalam penyusunan skripsi ini

6. Bapak Adil Setiawan, A.Md, kom., SE., M.Si., Ak., CA selaku Pembimbing 2 Penulis yang telah membimbing dan memberikan masukan ke penulis dalam penyusunan skripsi ini
7. Segenap dosen Jurusan Akuntansi yang telah memberikan banyak wawasan dan ilmu bagi penulis selama masa perkuliahan
8. Karyawan PT Pelabuhan Indonesia IV Kota Makassar yang telah memberikan penulis informasi dan bantuan dalam penyusunan skripsi ini
9. Teman-teman keluarga besar mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Bosowa yg telah membantu penulis selama masa perkuliahan
10. Sahabat penulis Muhajir, S.Pd, Ayu Astuti, Nurafni Rais, Dian Kurniasari, Kiki Hardiyanti Danial, Yulia Febriani, Nurul Masrifah dan Andi Mufti yang telah memberikan semangat, informasi, dukungan dan bantuan.

Penulis juga menyadari, bahwa skripsi ini tentu saja jauh dari kesempurnaan baik isi maupun tata bahasanya. Hal ini karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis.

Oleh sebab itu, kritik dan saran dari berbagai pihak yang bersifat konstruktif sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis pribadi dan tentunya bagi para pembaca pada umumnya.

Amin...

Wassalamu alaikum Wr. Wb.

Makassar, Maret 2020

Penulis

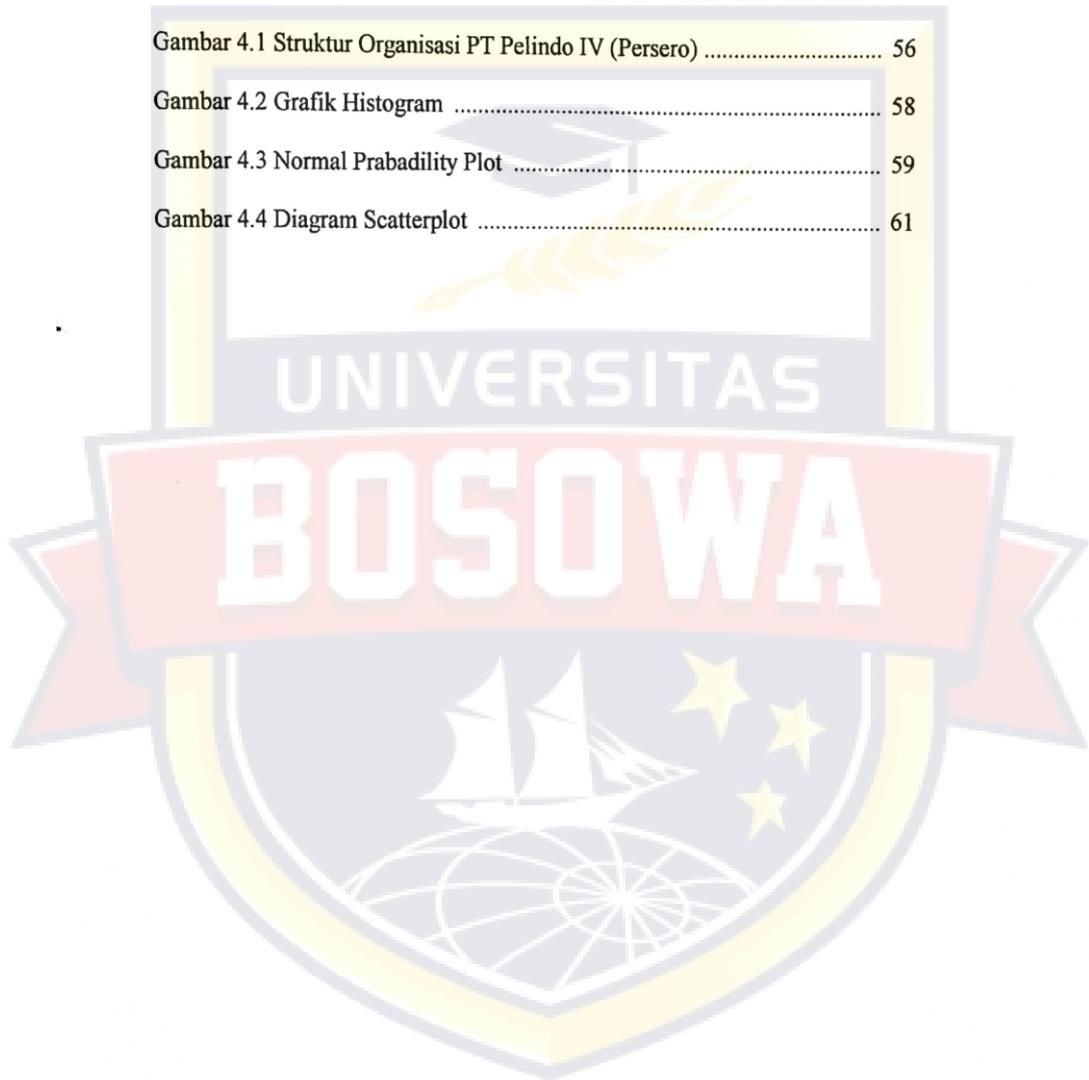
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEORSINILAN	iii
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Kegunaan Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Kerangka Teori	7
2.1.1 Laporan Keuangan	7
2.1.2 Struktur Modal	17
2.1.3 Laba	36
2.2 Kerangka Pikir	42
2.3 Hipotesis	43
BAB III METODE PENELITIAN	44
3.1 Daerah dan Waktu Penelitian	44

3.2 Populasi dan Sampel	44
3.3 Metode Pengumpulan Data	44
3.4 Jenis dan Sumber Data	45
3.5 Metode Analisis	46
3.6 Definisi Operasional	50
3.7 Jadwal Penelitian	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	52
4.2 Hasil Penelitian	56
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	67
5.1 Kesimpulan	67
5.2 Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	42
Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT Pelindo IV (Persero)	56
Gambar 4.2 Grafik Histogram	58
Gambar 4.3 Normal Prabadility Plot	59
Gambar 4.4 Diagram Scatterplot	61



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Struktur Modal dan Tingkat Laba PT Pelabuhan Indonesia

IV (Persero) Tahun 2014-2018	4
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian	51
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	57
Tabel 4.2 Uji Normalitas	60
Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas	62
Tabel 4.4 Analisis Regresi Linear	63
Tabel 4.5 Uji Parsial	64
Tabel 4.6 Uji Determinasi	65

BOSOWA

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi seperti sekarang perdagangan bebas sangat gencar dilaksanakan, kita dituntut untuk bisa bersaing dengan para pelaku bisnis lainnya. Dalam menjalankan usahanya setiap perusahaan baik besar maupun kecil memiliki tujuan jangka panjang yaitu dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya, selain itu tujuan perusahaan pada umumnya, yaitu memaksimalkan laba. Untuk mewujudkan hal tersebut di atas diperlukan usaha dan kemampuan dalam penanganan sumber-sumber yang ada pada perusahaan secara efektif dan efisien.

Ketatnya persaingan dalam dunia bisnis menuntut perusahaan untuk terus tumbuh dan berkembang dalam bentuk peningkatan kapasitas produksi dan atau perluasan usaha dengan menganekaragamkan jenis produksi. Biasanya setiap langkah yang diambil dalam hal pengembangan usaha-usaha tersebut akan membutuhkan dana yang cukup besar.

Perusahaan yang sedang membangun bisnisnya membutuhkan dana yang tidak sedikit, baik dana yang berasal dari modal sendiri maupun hutang. Strategi yang berkaitan dengan sumber dana merupakan strategi bisnis penting karena komposisi hutang dengan modal sendiri yang optimal akan menghindarkan perusahaan dari kesulitan keuangan dan akan memaksimalkan nilai perusahaan di kemudian hari.

Pemenuhan kebutuhan dana perusahaan, terdapat dua alternatif yang ditempuh yaitu apakah modal perusahaan dapat dipenuhi dengan modal sendiri yang berasal dari modal saham, laba ditahan, dan cadangan. Jika dalam pendanaan perusahaan yang berasal dari modal sendiri masih mengalami kekurangan maka perlu dipertimbangkan pendanaan perusahaan yang berasal dari luar yaitu dengan pinjaman (hutang). Apabila perusahaan ingin mempergunakan pinjaman, maka perusahaan harus membandingkan tingkat bunga pinjaman yang dikeluarkan dengan tingkat hasil yang akan diperoleh dari penggunaan pinjaman tersebut. Sebaliknya, apabila kebutuhan modal perusahaan dipenuhi dengan modal sendiri, maka perusahaan harus memperhitungkan tingkat pemulihan atas modal yang ditanamkan. Namun dalam pemenuhan kebutuhan dana, perusahaan harus mencari alternatif - alternatif pendanaan efisien. Pendanaan yang efisien akan terjadi bila perusahaan mempunyai struktur modal yang optimal. Struktur modal yang optimal menurut Martono (2004) dalam Ansar (2017:2), dapat diartikan sebagai struktur modal yang meminimalkan biaya penggunaan modal keseluruhan atau biaya modal rata-rata, sehingga memaksimalkan nilai perusahaan.

Struktur modal pada *leverage* keuangan terendah dimana biaya modal rata-rata minimum akan memberikan harga saham tertinggi. *Leverage* keuangan merupakan penggunaan dana dimana dalam penggunaan dana tersebut perusahaan harus mengeluarkan beban tetap. *Leverage* keuangan merupakan perimbangan penggunaan hutang dengan modal sendiri dalam perusahaan.

Struktur modal selalu dikaitkan dengan nilai perusahaan. Pengaruh struktur modal terhadap perolehan atau tingkat laba dalam perusahaan. Alasannya karena

pemilikan struktur modal yang baik akan mempengaruhi profitabilitas (tingkat laba) perusahaan. Dalam hubungannya dengan pentingnya kepemilikan mengenai struktur modal maka penulis memilih obyek penelitian pada perusahaan yang bergerak dibidang jasa tepatnya pada PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero). Dalam menjalankan jenis usaha sebagai perusahaan jasa maka PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero) membutuhkan sumber dana. Sumber dana dapat dari sumber modal pinjaman dan sumber modal sendiri.

Pentingnya struktur modal dalam penyelesaian unit usaha perusahaan maka perusahaan perlu memperhatikan struktur modal. Alasannya karena struktur modal berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas yang akan dicapai oleh perusahaan sehingga dapat memudahkan perusahaan dalam menganalisis pengaruh penggunaan utang terhadap tingkat profitabilitas agar dapat dijadikan sebagai alat pengambilan keputusan keuangan. Perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas tinggi menjadikan perusahaan tersebut mempunyai nilai baik dalam perusahaan. Nilai perusahaan akan ditentukan dengan harga saham yang tinggi, untuk memperoleh harga saham yang tinggi harus dibarengi dengan terus meningkatnya laba yang diperoleh perusahaan. Oleh karena itu perusahaan harus terus berupaya untuk memaksimalkan struktur

modal, struktur modal yang optimal akan memberikan pengaruh yang baik terhadap perolehan laba perusahaan. Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan maka akan dikemukakan data awal mengenai struktur modal PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero) selama 2014 s/d 2018 yaitu sebagai berikut

Tabel 1.1
Struktur Modal dan Tingkat Laba PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero)
Tahun 2014 – 2018
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Struktur Modal				Total Modal	Laba	
	Modal Sendiri		Modal Pinjaman			(Rp.)	(%)
	(Rp.)	(%)	(Rp.)	(%)			
2014	2.875.519	-	15.537	-	2.891.056	449.232	-
2015	4.263.576	48,3	14.586	-6,1	5.278.163	377.212	-16,0
2016	5.489.675	28,8	26.907	84,5	5.516.582	330.259	-12,4
2017	5.812.302	5,9	24.005	-10,8	5.836.308	428.548	29,8
2018	5.969.182	2,7	13.038	-45,7	5.982.264	326.203	-23,9

Sumber: PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero), 2020

Berdasarkan tabel 1.1 di atas diketahui bahwa selama tahun 2014 s/d tahun 2018 persentase komponen modal sendiri, modal pinjaman dan laba mengalami fluktuasi. Namun, salah satu komponen yang mengalami perubahan signifikan dapat dilihat pada persentase modal pinjaman yaitu pada tahun 2015 ke 2016 terjadi peningkatan dari -6,1 persen menjadi 84,5 persen. Hal ini disebabkan karena perusahaan berupaya mengembangkan usahanya agar dapat menghadapi persaingan di dunia bisnis, maka diperlukan suatu pendanaan yang bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Suku bunga yang lebih tinggi membuat biaya pinjaman menjadi mahal karena bisnis harus membayar bunga lebih tinggi ke pemberi pinjaman. Laba pada setiap tahunnya berfluktuasi, hal ini disebabkan karena adanya perubahan tingkat suku bunga setiap tahunnya. Dimana peningkatan laba perusahaan terjadi ketika ekonomi tumbuh, yang terjadi ketika suku bunga diturunkan. Sebaliknya kenaikan suku bunga akan menurunkan laba perusahaan.

Penelitian terdahulu dari Khadijah (2012), tentang pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada PT Semen Tonasa menemukan bahwa struktur

modal berpengaruh terhadap nilai dalam hal ini PER berpengaruh positif. Berikut penelitian Ansar (2017), tentang pengaruh struktur modal terhadap laba pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, menemukan bahwa struktur modal berpengaruh tidak signifikan terhadap laba. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan struktur modal PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. selama 8 tahun terakhir (2009-2016) tidak memberikan kontribusi signifikan terhadap pencapaian laba.

Berdasarkan uraian di atas, penulis termotivasi untuk menganalisis tentang struktur modal dan pengaruhnya terhadap perolehan laba pada PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero). Oleh karenanya penulis mengambil judul: **“Pengaruh Struktur Modal Terhadap Perolehan Laba Pada PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Makassar.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, penulis mengajukan masalah pokok yang menjadi acuan dalam mengkaji penelitian ini adalah apakah struktur modal berpengaruh terhadap perolehan laba pada PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh struktur modal terhadap perolehan laba pada PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero).

1.4 Kegunaan Penelitian

Manfaat yang diharapkan akan diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero)

Penelitian ini diharapkan nantinya akan memberikan masukan yang positif, khususnya pada pengambil kebijakan di PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero) terkait struktur modal dan pengaruhnya terhadap perolehan laba.

2. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan kesempatan baik bagi peneliti untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama menjalani perkuliahan dan memperdalam ilmu pengetahuan di bidang akuntansi.

3. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan bahan referensi yang dapat dijadikan bahan perbandingan dalam melakukan penelitian dimasa yang akan datang yang berkaitan dengan struktur modal dan pengaruhnya terhadap perolehan laba.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan media informasi yang merangkum semua aktivitas perusahaan dan biasanya dilaporkan atau disajikan dalam bentuk laporan neraca dan laporan laba rugi pada saat tertentu atau waktu tertentu, dan pada akhirnya digunakan sebagai alat informasi dalam mengambil kebijakan atau keputusan bagi para pemakai laporan keuangan sesuai dengan kepentingannya masing-masing.

Definisi laporan keuangan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia melalui Standar Akuntansi Keuangan (2012 : 1) dinyatakan dalam kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan paragraf 7 bahwa Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan. Laporan keuangan yang lengkap, biasanya meliputi neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang disajikan dengan berbagai cara seperti laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan atau laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut,

misalnya informasi keuangan, segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Sedangkan menurut S. Munawir (2010:5), laporan keuangan merupakan dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar laba-rugi. Pada waktu akhirakhir ini sudah menjadi suatu kebiasaan bagi perusahaan-perusahaan untuk menambahkan daftar ketiga, yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tidak dibagikan (laba ditahan). Selanjutnya menurut Kasmir (2011:7), mengatakan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Menurut Fahmi (2016:21), laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan menurut Harjito dan Martono (2011:51), laporan keuangan merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, laporan keuangan dapat diartikan sebagai laporan atau catatan yang menyajikan informasi mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan dalam

suatu periode tertentu yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja keuangan suatu perusahaan.

2. Pentingnya Laporan Keuangan

Laporan keuangan dipersiapkan atau dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan secara periodik yang dilakukan pihak manajemen bersangkutan, sehingga bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi, yaitu mengenai informasi posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan yang sangat diperlukan untuk evaluasi atas kemampuan kinerja perusahaan.

Pada dasarnya laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji saja tetapi juga sebagai dasar untuk menentukan dan menilai posisi keuangan perusahaan tersebut pada waktu tertentu, dimana dengan melakukan analisis laporan keuangan maka pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan dapat mengambil dan menentukan suatu keputusan sesuai dengan kepentingannya.

Menurut Kasmir (2011:18), pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Pemilik perusahaan, berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaannya terutama untuk perusahaan yang dipimpinnya diserahkan kepada orang lain (perseroan), karena dengan laporan keuangan pemilik perusahaan akan

dapat menilai sukses tidaknya manajer dalam memimpin perusahaannya dalam memperoleh laba, karena kesuksesan seorang manajer biasanya dinilai dengan laba yang diperoleh.

b. Manajer atau pimpinan perusahaan, dengan mengetahui posisi keuangan perusahaannya periode yang baru atau yang lalu maka manajer akan dapat menyusun rencana yang lebih baik dan memperbaiki sistem pengawasannya serta menentukan kebijaksanaan yang lebih tepat. Selain itu, laporan keuangan juga merupakan alat bagi manajemen untuk mempertanggungjawabkan kepada para pemilik perusahaan atas kepercayaan yang telah diberikan kepadanya.

c. Para investor, berkepentingan atau memerlukan laporan keuangan perusahaan dimana mereka ini menanamkan modalnya. Investor berkepentingan terhadap prospek keuntungan di masa yang akan datang dan perkembangan perusahaan selanjutnya untuk mengetahui jaminan investasinya dan untuk mengetahui kondisi kerja atau kondisi keuangan jangka pendek perusahaan tersebut.

d. Para kreditur dan bankers, sebelum mengambil keputusan untuk memberi atau menolak permintaan kredit dari suatu perusahaan, perlulah diketahui terlebih dahulu posisi keuangan dari perusahaan yang bersangkutan. Posisi keuangan perusahaan peminta kredit akan dapat diketahui

melalui penganalisaan laporan keuangan, sehingga dengan hasil analisis akan dapat diketahui apakah kredit yang akan diberikan cukup mendapat jaminan dari perusahaan, yang digambarkan pada kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang.

- e. Pemerintah, dimana perusahaan tersebut berdomisili, sangat berkepentingan dengan laporan keuangan perusahaan tersebut, disamping untuk menentukan besarnya pajak yang harus ditanggung perusahaan, juga sangat diperlukan oleh Biro Pusat Statistik, Dinas Perindustrian Perdagangan, dan Tenaga Kerja untuk dasar perencanaan pemerintah.
- f. Karyawan, untuk mengetahui kemampuan perusahaan memberikan upah yang layak dan jaminan sosial yang lebih baik, serta menentukan langkahlangkah yang harus dilakukan sehubungan dengan kesejahteraan karyawan.
- g. Masyarakat, laporan keuangan dapat membantu masyarakat untuk mengetahui informasi kecenderungan dan perkembangan terakhir serta aktivitas perusahaan.

3. Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun untuk kepentingan berbagai pihak dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Melalui laporan keuangan akan dapat dinilai kemampuan perusahaan dalam

memenuhi kewajiban-kewajibannya maupun dalam memperoleh keuntungan.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2012:3), tujuan laporan keuangan untuk tujuan umum adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan suatu keputusan serta menunjukkan kinerja yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber-sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Selain itu, laporan keuangan juga bertujuan untuk:

- a. Memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya tentang aktiva dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.
- b. Memberikan informasi keuangan kepada para pemakai laporan keuangan dalam menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
- c. Memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan aktiva neto suatu perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh laba.
- d. Memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam aktiva dan kewajiban suatu perusahaan, seperti informasi mengenai aktivitas pembiayaan dan investasi.
- e. Memberikan informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan.

4. Karakteristik Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2012:5), yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia, terdapat empat karakteristik laporan keuangan, yaitu:

- a. Relevan, informasi relevan dengan kebutuhan pemakai dalam pengambilan keputusan.
- b. Dapat dipahami, kualitas informasi penting yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahan untuk segera dipahami oleh pemakainya.
- c. Keandalan, agar bermanfaat informasi memiliki kualitas keandalan dan bebas dari kesalahan; dapat diandalkan oleh pemakainya sebagai penyajian yang jujur dari yang seharusnya disajikan.
- d. Daya banding, informasi yang lebih berguna apabila dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya dengan laporan keuangan dari perusahaan lain pada periode yang sama.

5. Keterbatasan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2011:11), laporan keuangan dipersiapkan dengan maksud untuk memberikan gambaran posisi dan laporan kemajuan (*progress report*) suatu perusahaan secara periodik yang dilakukan pihak manajemen yang bersangkutan. Laporan

keuangan bersifat historis serta menyeluruh dan terdiri dari data yang merupakan hasil dari suatu kombinasi antara:

- a. Fakta yang telah dicatat (*Recorded Fact*) Bahwa laporan keuangan ini dibuat atas dasar fakta dari catatan akuntansi, seperti jumlah uang kas yang tersedia dalam perusahaan maupun yang disimpan di bank, jumlah piutang, persediaan barang dagangan, hutang maupun aktiva tetap yang dimiliki perusahaan.
- b. Prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan di dalam akuntansi (*Accounting Convention and Postulate*) Data yang dicatat berdasarkan prosedur maupun anggapan-anggapan tertentu yang merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang lazim, hal ini dilakukan dengan tujuan memudahkan pencatatan untuk keseragaman. Misalnya cara mengalokasikan biaya untuk persediaan alat tulis menulis, apakah harus dinilai menurut harga beli atau menurut nilai pasar pada tanggal penyusutan laporan keuangan.
- c. Pendapat pribadi Dimaksudkan bahwa, walaupun pencatatan transaksi telah diatur oleh konvensi-konvensi dan dalil-dalil dasar yang sudah ditetapkan dan sudah menjadi standar praktik pembukuan, namun penggunaan dari konvensikonvensi dan dalil dasar tersebut tergantung daripada akuntan atau manajemen perusahaan yang bersangkutan.

Misalnya cara-cara atau metode untuk menaksir piutang yang tidak dapat tertagih, dan penentuan beban penyusutan serta penentuan unsur dari suatu aktiva tetap akan sangat bergantung pada pendapat pribadi manajemennya dan berdasarkan masa lalu.

Menurut Munawir (2010:9) ada beberapa keterbatasan dari laporan keuangan antara lain:

- a. Laporan keuangan yang dibuat secara periodik, pada dasarnya merupakan laporan yang dibuat antara waktu tertentu yang sifatnya sementara (*Interim Report*) dan bukan merupakan laporan final.
- b. Laporan keuangan menunjukkan angka rupiah yang pasti dan tepat, tetapi sebenarnya dasar penyusunan menggunakan standar nilai yang mungkin berbeda atau berubah-ubah, oleh karena itu angka yang tercantum dalam laporan keuangan hanya merupakan nilai buku yang belum tentu sama dengan harga pasar sekarang.
- c. Laporan keuangan disusun berdasarkan hasil pencatatan transaksi keuangan dari waktu dan tanggal yang lalu, dimana daya beli uang tersebut semakin menurun dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

- d. Laporan keuangan tidak dapat mencerminkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi keuangan perusahaan karena faktor-faktor tersebut tidak dinyatakan dengan satuan uang.

6. Jenis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2011:28) laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang biasa dikenal adalah:

1) Neraca

Neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada waktu tertentu. Tujuan neraca adalah untuk menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan, biasanya pada waktu dimana buku ditutup dan ditentukan sisanya pada suatu akhir tahun fiskal atau tahun kalender, sehingga neraca sering disebut sebagai *balance sheet*.

2) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan dan biaya serta laba atau rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode waktu tertentu.

3) Laporan Arus Kas

Laporan perubahan modal merupakan suatu laporan yang menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini dan menunjukkan perubahan modal serta sebab-sebab berubahnya modal.

4) Laporan Perubahan Modal

Laporan arus kas merupakan suatu laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan.

5) Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan suatu laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan.

Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya.

2.1.2 Struktur Modal

1. Definisi Modal

Menurut Polak (dalam Riyanto, 2011:17), modal adalah sebagai kekuasaan untuk menggunakan barang-barang yang ada dalam perusahaan yang belum digunakan. Meiji (dalam Riyanto, 2011:17), mengartikan modal sebagai “kolektivitas dari barang-barang modal” yang terdapat dalam neraca setelah debit. Sedangkan barang yang dimaksudkan dengan barang-barang modal adalah semua barang yang ada dalam rumah tangga perusahaan dalam fungsi produktifnya untuk membentuk

pendapatan. Sedangkan menurut Abdul Halim dan Sarwako (2005) dalam Riyanto (2011:17), modal merupakan sumber yang berasal dari pemilik atau dengan kata lain merupakan hutang perusahaan kepada pemilik.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas tentang pengertian modal, maka dapat disimpulkan bahwa modal adalah sumber dana yang berasal dari pemilik perusahaan yang dalam fungsinya untuk membentuk pendapatan.

2. Jenis – Jenis Modal

Adapun jenis-jenis modal menurut Riyanto (2011:227) antara lain:

1) Modal Asing/Hutang

Modal asing adalah yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja di dalam perusahaan. Dan bagi perusahaan yang bersangkutan modal tersebut merupakan hutang yang harus dibayar kembali. Dalam bidang pembelanjaan terdapat 3 golongan modal:

- a. Hutang jangka pendek yaitu hutang yang jangka waktunya pendek, kurang dari satu tahun.
- b. Hutang jangka menengah yaitu hutang yang jangka waktunya antara 1 sampai 10 tahun.
- c. Hutang jangka panjang yaitu hutang yang jangka waktunya lebih dari 10 tahun.

2) Modal Sendiri

Modal sendiri menurut Riyanto (2011:204), pada dasarnya merupakan modal yang bersal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam didalam perusahaan untuk waktu yang tidak menentu". Menurut Riyanto modal sendiri didalam suatu perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT), terdiri dari:

a. Modal Saham

saham merupakan tanda bukti pengambilan bagian atau peserta dalam suatu perusahaan. Bagi perusahaan yang bersangkutan, yang diterima dari hasil penjualan sahamnya akan tetap tertanam dalam perusahaan tersebut selama hidupnya, meskipun bagi pemegang saham sendiri bukan merupakan penanaman yang permanen karena setiap waktu pemegang saham dapat menjual sahamnya.

b. Laba Cadangan

Cadangan disini dimaksudkan sebagai cadangan yang dibentuk darikeuntungan yang diperoleh oleh perusahaan selama beberapa waktu dari tahun yang berjalan. Tidak semua cadangan termasuk dalam pengertian modal sendiri. Cadangan yang termasuk modal sendiri diantaranya cadangan ekspansi, cadangan modal kerja, cadangan selisih kurs, dan cadangan untuk menampung hal-hal atau

kejadian-kejadian yang tidak diduga sebelumnya (cadangan umum).

c. Laba Ditahan

Keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan dapat sebagian dibayarkan sebagai deviden dan sebagian ditahan oleh perusahaan. Apabila penahanan keuntungan tersebut sudah dengan tujuan tertentu, maka dibentuk cadangan. Apabila perusahaan belum mempunyai tujuan tertentu mengenai penggunaan keuntungan, maka keuntungan tersebut merupakan keuntungan yang ditahan.

3. Definisi Struktur Modal

Struktur modal merupakan bauran sumber pendanaan permanen (jangka panjang) yang digunakan perusahaan untuk memberikan hasil analisis yang lengkap tentang bagaimana perusahaan memanfaatkan aktiva dan sekaligus membelanjakan aktiva tersebut (Ana Paula, 2011). Dalam rangka mencapai struktur modal yang optimal, adabeberapa teori yang dapat menjelaskannya. Teori struktur modal mempelajari soal pengaruh yang ditimbulkan pengungkit keuangan (*financialleverage*) terhadap biaya modal secara keseluruhan dan harus ditanggungperusahaan dan nilai sahamnya. Inti dari teori struktur modal adalah: “apakah dengan mengubah bauran sumber pembelanjaan dapat mempengaruhi biaya modal secara

keseluruhan pada perusahaan tersebut, menjadi lebih baik atau lebih buruk dengan adanya bauran sumber pembelanjaan yang digunakan?”

Menurut Subramanyam (2010:256), struktur modal adalah perbandingan atau imbangan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Menurut Martono (2011:256) bahwa struktur modal adalah perbandingan atau imbangan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri.

Apabila pemenuhan melalui modal sendiri (modal saham, laba ditahan, dan cadangan) masih mengalami kekurangan (*deficit*) maka perlu dipertimbangkan pendanaan perusahaan yang berasal dari luar, yaitu dari hutang (*debt financing*). Dalam hal ini perusahaan harus mencari alternatif-alternatif pendanaan yang efisien akan terjadi bila perusahaan mempunyai struktur modal yang optimal, struktur modal yang optimal yang dimaksud adalah struktur modal yang dapat meminimalkan biaya dan mampu memaksimalkan nilai perusahaan dengan harga saham yang terus meningkat.

4. Komponen Struktur Modal

Adapun komponen-komponen struktur modal menurut Sundjaja (2003) dalam Ansar (2017:24) meliputi:

1) Hutang Jangka Panjang

Jumlah hutang dalam neraca akan menunjukkan besarnya modal pinjaman yang digunakan dalam operasi perusahaan. Modal pinjaman ini dapat berupa hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang, tetapi pada umumnya pinjaman jangka panjang jauh lebih besar dibandingkan dengan hutang jangka pendek.

Hutang jangka panjang merupakan salah satu dari bentuk pembiayaan jangka panjang yang memiliki jatuh tempo lebih dari satu tahun, biasanya 5 - 20 tahun. Pinjaman hutang jangka panjang dapat berupa pinjaman berjangka (pinjaman yang digunakan untuk membiayai kebutuhan modal kerja permanen, untuk melunasi hutang lain, atau membeli mesin dan\ peralatan) dan penerbitan obligasi (hutang yang diperoleh melalui penjualan surat-surat obligasi, dalam surat obligasi ditentukan nilai nominal, bunga pertahun, dan jangka waktu pelunasan obligasi tersebut).

Mengukur besarnya aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur (*debt ratio*) dilakukan dengan cara membagi total hutang jangka panjang dengan total asset. Semakin tinggi debt ratio, semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan didalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

2) Modal Sendiri

Dalam struktur modal konservatif, susunan modal menitikberatkan pada modal sendiri karena pertimbangan bahwa penggunaan hutang dalam pembiayaan perusahaan mengandung resiko yang lebih besar dibandingkan dengan penggunaan modal sendiri. Modal sendiri/*equity capital* adalah dana jangka panjang perusahaan yang disediakan oleh pemilik perusahaan (pemegang saham), yang terdiri dari berbagai jenis saham (saham preferen dan saham biasa) serta laba ditahan. Pendanaan dengan modal sendiri akan menimbulkan *opportunity cost*. Keuntungan dari memiliki saham perusahaan bagi *owner* adalah control terhadap perusahaan. Namun, *return* yang dihasilkan dari saham tidak pasti dan pemegang saham adalah pihak pertama yang menanggung resiko perusahaan. Modal sendiri atau ekuitas merupakan modal jangka panjang yang diperoleh dari pemilik perusahaan atau pemegang saham. Modal sendiri diharapkan tetap berada dalam perusahaan dalam jangka waktu yang tidak terbatas sedangkan modal pinjaman memiliki jatuh tempo.

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa komponen struktur modal adalah hutang jangka panjang dan modal sendiri. Hutang jangka panjang merupakan jumlah hutang di dalam neraca yang menunjukkan besarnya modal

pinjaman yang digunakan dalam operasi perusahaan. Sedangkan modal sendiri merupakan dana jangka panjang perusahaan yang disediakan oleh pemilik perusahaan (pemegang saham), yang terdiri dari berbagai jenis saham (saham preferen dan saham biasa) serta laba ditahan.

5. Pentingnya Struktur Modal

Struktur modal adalah sumber dana jangka panjang yang berasal dari pihak internal maupun eksternal yang digunakan untuk membelanjai aktiva-aktiva perusahaan. Dengan demikian bagi perusahaan struktur modal sangat penting. Menurut Bambang Riyanto (2011:282) arti penting struktur modal terjadi pada saat perusahaan:

- 1) Pada waktu mengorganisir atau mendirikan perusahaan baru;
- 2) Pada waktu membutuhkan tambahan modal baru untuk perluasan atau ekspansi;
- 3) Pada waktu diadakan konsolidasi; dan
- 4) Pada saat penyusunan kembali struktur modal

6. Teori – Teori Terkait Struktur Modal

Teori-teori yang menyangkut struktur modal adalah (Sudana, 2001:147 dan Brigham dan Houston 2012:34):

- 1) Teori pendekatan tradisional

Pendekatan tradisional mengemukakan ada struktur modal yang optimal dan perusahaan yang dapat meningkatkan nilai

total perusahaan dan menggunakan jumlah hutang tertentu. Dengan menggunakan hutang yang semakin besar pada mulanya perusahaan dapat menurunkan biaya modal dan meningkatkan nilai perusahaan.

2) Teori pendekatan Modigliani-Miller

Modigliani-Miller menyatakan bahwa struktur modal tidak mempengaruhi biaya modal perusahaan dan juga tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut MM, nilai total perusahaan tidak dipengaruhi oleh struktur modal melainkan dipengaruhi oleh investasi yang dilakukan perusahaan dan kemampuan perusahaan meningkatkan laba.

3) Teori *Trade-off*

Berdasarkan teori ini perusahaan menyeimbangkan manfaat dari pendanaan dan hutang dengan suku bunga dan biaya kebangkrutan yang lebih tinggi. Keputusan perusahaan menggunakan hutang didasarkan pada keseimbangan antara penghematan pajak dan biaya kesulitan keuangan. Untuk mengevaluasi alternative pendanaan didasarkan pada pertimbangan penghematan pajak, biaya kesulitan keuangan dan biaya keagenan. Akan tetapi ada satu bahan pertimbangan yang diabaikan, yaitu waktu yang tepat.

4) *Packing order theory*

Teori ini menyatakan bahwa, manager lebih menyukai pendanaan internal dari pada pendanaan eksternal. Jika perusahaan menentukan pendanaan dari luar, manager cenderung memilih surat berharga yang paling aman, seperti hutang. Perusahaan dapat menumpuk kas untuk menghindari pendanaan dari luar perusahaan.

5) *Signaling Theory*

Teori ini menyatakan bahwa perusahaan yang mampu menghasilkan keuntungan cenderung meningkatkan hutangnya karena tambahan bunga yang dibayar akan imbang dengan laba sebelum pajak.

7. Faktor – Faktor yang Memengaruhi Struktur Modal

Menurut Riyanto (2013:297), struktur modal suatu perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor, di mana faktor-faktor yang utama ialah:

1) Tingkat Bunga

Pada waktu perusahaan merencanakan pemenuhan kebutuhan modal adalah sangat dipengaruhi oleh tingkat bunga yang berlaku pada waktu ke waktu itu. Tingkat bunga akan mempengaruhi pemilihan jenis modal apa yang akan ditarik, apakah perusahaan akan mengeluarkan saham atau obligasi. Penarikan obligasi hanya dibenarkan apabila tingkat

bunganya lebih rendah daripada “*earningpower*” dari tambahan modal tersebut.

2) Stabilitas dari “*Earning*”

Stabilitas dan besarnya “*earning*” yang diperoleh oleh suatu perusahaan akan menentukan apakah perusahaan tersebut dibenarkan untuk menarik modal dengan beban tetap atau tidak. Perusahaan yang mempunyai “*earning*” yang stabil akan selalu dapat memenuhi kewajiban finansialnya sebagai akibat dari penggunaan modal asing. Sebaliknya perusahaan yang mempunyai “*earning*” tidak stabil dan “*unpredictable*” akan menanggung risiko tidak dapat membayar beban bunga atau tidak dapat membayar angsuran-angsuran utangnya pada tahun-tahun atau keadaan yang buruk.

3) Susunan dari Aktiva

Kebanyakan perusahaan dimana sebagian besar dari modalnya tertanam dalam aktiva tetap (*fixed assets*), akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan modalnya dari modal permanen, yaitu modal sendiri, sedangkan modal asing sifatnya dalah sebagai pelengkap. Hal ini dapat dihubungkan dengan adanya aturan struktur finansial konservatif yang paling sedikit dapat menutup jumlah aktiva tetap plus aktiva lain yang sifatnya permanen. Dan perusahaan yang semakin besar dari aktivitya sendiri dari aktiva lancar akan

mengutamakan pemenuhan kebutuhan dananya dengan utang jangka pendek.

4) Kadar Resiko dari Aktiva

Tingkat atau kadar resiko dari setiap aktiva didalam perusahaan adalah tidak sama. Makin panjang jangka waktu penggunaan suatu aktiva didalam perusahaan, makin besar derajat risikonya. Dengan perkembangan dan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan yang tak ada henti-hentinya, dalam artian ekonomis dapat mempercepat tidak digunakannya suatu aktiva. Dengan ringkas dapat dikatakan bahwa makin lama modal harus dikaitkan, makin tinggi derajat risikonya, makin mendesak keperluan akan pembelanjaan seluruhnya atau sebagian besar dengan modal sendiri.

5) Besarnya Jumlah Modal yang Dibutuhkan

Apabila jumlah modal yang dibutuhkan sangat besar, maka dirasakan perlu bagi perusahaan untuk mengeluarkan beberapa golongan securities secara bersama-sama, sedangkan bagi perusahaan yang membutuhkan modal yang tidak begitu besar cukup hanya mengeluarkan satu securities saja.

6) Keadaan Pasar Modal

Keadaan pasar modal sering mengalami perubahan disebabkan karena adanya gelombang konjungtur. Pada

umumnya apabila gelombang meninggi (*up swing*) para investor lebih tertarik untuk menanamkan modalnya dalam saham. Berhubung dengan itu maka perusahaan dalam rangka usaha untuk mengeluarkan atau menjual securities harusnya menyesuaikan dengan keadaan pasar modal tersebut.

7) Sifat Manajemen

Sifat manajemen akan mempunyai pengaruh yang langsung dalam pengambilan keputusan mengenai cara pemenuhan kebutuhan dana. Seorang manajer yang bersifat optimis yang memandang masa depannya dengan cerah, yang mempunyai keberanian untuk menanggung resiko yang besar (*risk seeker*) akan lebih berani membiayai pertumbuhan penjualannya dengan dana yang berasal dari utang (*debt financing*) meskipun metode pembelanjaan dengan utang ini memberikan beban finansial yang tetap. Sebaliknya seorang manajer yang bersifat pesimis, yang serba takut untuk menanggung resiko (*risk averter*) akan lebih suka membelanjai pertumbuhan penjualannya dengan dan yang berasal dari sumber intern atau dengan modal saham (*equity financing*) yang tidak mempunyai beban finansial yang tetap.

8) Besarnya Suatu Perusahaan

Suatu perusahaan yang besar dimana sahamnya tersebar sangat luas, setiap perluasan modal sahamnya hanya akan

mempunyai pengaruh yang kecil terhadap kemungkinan hilangnya atau tergesernya kontrol dari pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Sebaliknya perusahaan yang kecil dimana sahamnya hanya tersebar di lingkungan kecil, penambahan jumlah saham akan mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemungkinan hilangnya kontrol pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Dengan demikian maka pada perusahaan yang besar dimana sahamnya tersebar sangat luas akan lebih berani mengeluarkan saham baru dalam memenuhi kebutuhannya untuk membiayai pertumbuhan penjualan dibandingkan dengan perusahaan yang kecil.

Selanjutnya menurut Sutrisno (2011:307), struktur modal juga dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, antara lain:

1) *Persesuaian atau Suitability*

Merupakan persesuaian antara cara pemenuhan dana dengan jangka waktu kebutuhannya. Bila yang kebutuhannya perusahaan-perusahaan berjangka pendek bila dibelanjai dengan utang, obligasi atau dengan mengeluarkan modal sendiri kurang sesuai. Sebaliknya cara pemenuhan dana disesuaikan dengan jangka waktu kebutuhannya, artinya bila kebutuhan dana berjangka pendek maka sebaiknya dipenuhi

sumber dana jangka pendek dan bila kebutuhan dana jangka panjang sebaiknya dipenuhi sumber dana jangka panjang.

2) Pengawasan atau *Control*

Pengendalian atau pengawasan perusahaan ada ditangan para pemegang saham. Manajemen perusahaan mengemban tugas untuk menjalankan hasil keputusan pemegang saham. Biasanya sebuah perusahaan dimiliki oleh beberapa pemegang saham sehingga bila diperlukan tambahan dana perlu dipertimbangkan apakah tugas pengawasan dari pemilik lama tidak akan berkurang. Oleh sebab itu dengan pertimbangan tersebut, biasanya pemilik lama lebih menginginkan mengeluarkan obligasi dengan menambah saham.

3) Laba/*Earning Per Share*

Memilih sumber dana apakah dari saham atau utang, secara finansial harusnya bisa menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham lebih besar.

4) Tingkat Risiko/*Riskness*

Utang merupakan sumber dana yang mempunyai resiko tinggi sebab bunganya tetap harus dibayarkan baik pada saat perusahaan mendapatkan laba maupun dalam kondisi merugi. Oleh karena itu semakin besar penggunaan dana dari utang mengindikasikan perusahaan mempunyai tingkat risiko yang besar.

8. Struktur Modal yang Optimal

Suatu perusahaan selama memenuhi kebutuhan dananya mengutamakan pemenuhan dengan sumber dari dalam perusahaan akan sangat mengurangi ketergantungan kepada pihak luar.

Apabila kebutuhan dana sudah demikian meningkatnya karena pertumbuhan perusahaan, dan dana dari sumber *intern* sudah digunakan semua, maka tidak ada pilihan lain selain menggunakan dana yang bersal dari pihak luar perusahaan.

Menurut Riyanto (2011:294) struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang dapat meminimumkan biaya penggunaan modal rata-rata (*average cost of capital*). Menurut Sawir (2005) dalam Riyanto (2011:294), dalam struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara rasio dan pengembalian sehingga memaksimumkan harga saham.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa struktur modal yang optimal adalah keseimbangan modal *intern* dan *extern* yang dapat meminimumkan resiko yang dapat berakibat kebangkrutan perusahaan serta dapat memaksimumkan harga saham.

9. Pengertian Biaya Modal

Modal yang dibutuhkan untuk membiayai operasi perusahaan terdiri atas modal pinjaman/hutang dan modal sendiri. Modal

pinjaman merupakan modal yang berasal dari pinjaman para kreditur, supplier dan perbankan. Sedangkan modal sendiri merupakan modal yang berasal dari pihak perusahaan baik dari pemilik perusahaan (pemegang saham) maupun laba yang tidak dibagi (laba ditahan). Didalam memenuhi modal yang dibutuhkan tersebut perusahaan dapat menerbitkan dan menjual surat berharga berupa obligasi (modal pinjaman) dan saham (modal sendiri). Surat berharga dijual kepada para investor, maka perusahaan berkewajiban memberikan hasil (*return*) yang di kehendaki oleh investor tersebut. Hasil yang dikehendaki oleh investor tersebut, bagi perusahaan merupakan biaya yang disebut biaya modal seperti biaya bunga, dan biaya lain yang berkaitan dengan perolehan modal tersebut.

Biaya modal merupakan konsep yang sangat penting dalam bidang keuangan perusahaan. Konsep ini menentukan berapa besar biaya yang secara riil harus ditanggung oleh perusahaan untuk memperoleh dana dari suatu sumber tertentu. Biaya penggunaan hutang bukanlah sebesar tingkat bunga yang tertera dalam kontrak, karna biasanya jumlah uang yang diterima lebih kecil daripada jumlah nominal hutangnya. Dengan demikian biaya penggunaan hutang secara riil harus ditanggung oleh perusahaan (*cost of debt*) adalah lebih besar daripada tingkat bunga menurut kontrak.

Menurut Houston (2011:5), biaya modal adalah biaya modal perusahaan secara keseluruhan atau rata-rata dari biaya berbagai jenis dana yang digunakan oleh perusahaan tersebut. Riyanto (2013:245) menyatakan bahwa Konsep *Cost of Capital* (biaya penggunaan modal atau biaya modal) merupakan konsep yang sangat penting dalam pembelanjaan perusahaan. Konsep ini dimaksudkan untuk dapat menentukan besarnya biaya yang secara riil harus ditanggung oleh perusahaan untuk memperoleh dana dari suatu sumber.

Kebanyakan orang menganggap bahwa biaya penggunaan hutang adalah sebesar tingkat bunga yang ditetapkan dalam kontrak (*contractual interest*). Hal ini benar kalau jumlah uang yang diterima sama besarnya dengan jumlah nominal utangnya. Tetapi sering terjadi bahwa jumlah uang yang diterima itu lebih kecil dari pada jumlah nominal utangnya.

Biaya penggunaan utang yang secara riil harus ditanggung oleh penerimaan kredit atau harga kreditnya (*cost of debt*) adalah lebih besar dari pada tingkat bunga menurut kontrak. Demikian pula kalau kita memenuhi kebutuhan dana dengan mengeluarkan saham preferen. Dalam hal jumlah hasil penjualan saham preferen lebih kecil dari pada harga nominalnya, besarnya biaya penggunaan modal dari saham preferen atau biaya saham

preferen (*cost of preferred stock*) adalah lebih besar daripada tingkat dividen yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dana yang berasal dari laba ditahan (*retained earning*) haruslah disadari bahwa itupun ada biayanya, yaitu sebesar (*rate of return*) tingkat pendapatan investasi yang diharapkan diterima oleh para investor kalau mereka menginvestasi sendiri atau *rate of return* yang diharapkan diterima dari saham (*expected rate of return on stock*). Biaya penggunaan modal yang berasal dari laba ditahan disebut *cost retained earning*.

Konsep *cost of capital* tersebut dimaksudkan untuk dapat menentukan besarnya biaya riil dari penggunaan modal dari masing-masing sumber dana. Kemudian penentuan biaya modal rata-rata (*average cost of capital*) dari keseluruhan dana digunakan oleh perusahaan.

Perhitungan biaya penggunaan modal dapat didasarkan atas perhitungan sebelum pajak (*before - tax*) atau perhitungan sesudah pajak (*after-tax*). Pada umumnya digunakan perhitungan atas dasar sesudah pajak (*after tax basis*).

Martono (2011:215), menyatakan bahwa biaya modal (*cost of capital*) adalah biaya riil yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk memperoleh dana baik yang berasal hutang, saham preferen, saham biasa, maupun laba ditahan untuk mendanai suatu investasi atau operasi perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka konsep biaya modal (*cost of capital*) adalah bisa menentukan besarnya biaya riil dari penggunaan modal dari masing-masing sumber dana, untuk kemudian menentukan besarnya biaya modal rata-rata tertimbang (*weighted average cost of capital*) dari keseluruhan dana yang digunakan di dalam perusahaan, atau disebut juga biaya penggunaan modal perusahaan (*the firm's cost of capital*).

2.1.3 Laba

1. Pengertian Laba

Setiap perusahaan menginginkan setiap aktivitas produksi memperoleh laba. Laba sudah tentu menjadi tujuan utama perusahaan. Menurut Baridwan (2010:29), laba adalah kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha, dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha selama satu periode kecuali yang timbul dari pendapatan (*revenue*) atau investasi oleh pemilik.

Menurut Cristina (2010:29), laba adalah kenaikan modal yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha, dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha selama satu periode kecuali yang timbul dari pendapatan atau investasi oleh pemilik. Menurut Kalana (2011:236), bahwa laba adalah selisih antara pendapatan dan biaya.

Laba bersih yang diperoleh perusahaan menjadi salah satu faktor yang dilihat oleh investor dipasar modal untuk menentukan pilihannya dalam menanamkan investasi sahamnya.

Menurut Harahap (2015:112) laba adalah sebagai jumlah yang berasal dari pengurangan harga pokok produksi, biaya lain, dan kerugian dari penghasilan atau penghasilan operasi. Sedangkan menurut Lumbantoruan dan Magdalena (2011:236) bahwa laba atau *profit* adalah selisih antara pendapatan dan biaya.

Laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan menjadi salah satu faktor yang dilihat oleh investor dipasar modal untuk menentukan pilihannya dalam menanamkan investasi sahamnya. Berdasarkan defenisi dapat disimpulkan bahwa laba merupakan penghasilan perusahaan yang diukur berdasarkan selisih total pendapatan dan biaya.

2. Tujuan Perhitungan Laba

Perhitungan laba pada umumnya mempunyai 2 (dua) tujuan, yaitu (Ansar, 2017:20):

1) Tujuan internal

Yaitu berhubungan dengan manajemen untuk mengarahkan pada kegiatan yang lebih menguntungkan dan mengevaluasi usaha yang telah dicapai.

2) Tujuan eksternal

Yaitu untuk memberikan pertanggungjawaban kepada para pemegang saham untuk keperluan pajak atau tujuan lainnya, misalnya untuk permohonan kredit.

3. Manfaat Perhitungan Laba

Perhitungan laba memiliki manfaat, yaitu (Ansar, 2017:20):

- 1) Untuk mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun yang berjalan.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

4. Jenis – Jenis Laba

Menurut Magdalena (2003) dalam Ansar (2017:23), untuk keperluan analisis keuangan, biasanya laba dihitung secara bertingkat, sehingga ada beberapa macam laba, yaitu:

- 1) Laba kotor atau *Gross Profit*, yaitu selisih antara pendapatan harga pokok penjualan. Tingkat laba kotor yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai posisi kuat dalam persaingan harga. Dalam keadaan resesi, perusahaan mempunyai “pengaman” yang kuat. Sebaliknya, tingkat fleksibilitas

perusahaan dalam menghadapi penurunan permintaan atas peningkatan persaingan. Tetapi tinggi rendahnya tingkat laba kotor ini harus juga dinilai dengan pertimbangan kebijakan harga yang dianut perusahaan dalam rangka meningkatkan pangsa pasar.

2) Laba operasi atau *Operation Profit*, adalah selisih antara laba kotor dengan biaya-biaya operasi yang terdiri atas biaya penjualan, serta biaya umum dan administrasi. Tingkat laba operasi merupakan perbandingan antara laba operasi dan penjualan bersih. Dalam laba operasi, belum dihitung biaya bunga dan pajak, karena biaya bunga ditentukan oleh besarnya utang perusahaan (bukan keputusan operasional melainkan *financial*), sehingga besarnya pajak ditentukan oleh golongan pajak perusahaan (yang berbeda-beda menurut besarnya labayang dicapai). Tingkat laba operasi merupakan ukuran yang tepat untuk menilai efisiensi manajemen. Perusahaan yang laba operasinya tinggi dapat nilai sebagai perusahaan yang kuat dan menguntungkan.

3) Laba bersih atau *net profit*, adalah operasi setelah ditambah dengan pendapatan lain-lain serta dikurangi biaya yang lain-lain. Pendapatan lain-lain adalah pendapatan normal perusahaan. Laba bersih, setelah dikurang dengan pajak penghasilan disebut laba bersih setelah pajak (*net profit aftertax*). Tingkat laba bersih kurang menggambarkan prestasi manajemen dibandingkan dengan

tingkat laba operasi, karena sudah memasukkan unsur-unsur luar kekuasaan manajemen, seperti bunga dan pajak.

4) Laba ditahan atau *retained earning*, merupakan laba yang tidak dibagikan kepada pemegang saham. Laba yang tidak dibagikan ini di investasikan kembali ke perusahaan sebagai sumber dana internal. Laba ditahan dalam penyajiannya di neraca menambah total laba yang disetor karena yang ditahan ini milik pemegang saham yang berupa keuntungan tidak dibagikan, maka ini juga akan menambah ekuitas pemilik saham neraca.

5) Laba per saham adalah laba per saham yang diperoleh setelah pajak tidak dibagikan dengan jumlah saham yang beredar. dengan demikian *earning per share* akan meningkat apabila perolehan laba pajak (EAT) meningkat, dengan asumsi jumlah saham tetap.

5. Faktor – Faktor yang Memengaruhi Pertumbuhan Laba

Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba (Ansar, 2017:32):

1) Besarnya Perusahaan

Semakin besar suatu perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi.

2) Umur perusahaan

Perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatannya masih rendah.

3) Tingkat leverage

Bila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi maka biaya modal pinjaman yang dikeluarkan perusahaan juga tinggi sehinggadapat mengurangi tingkat laba.

4) Tingkat penjualan

Tingkat penjualan dimasa lalu yang tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan dimasa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi.

6. Pengukuran Laba

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Berikut jenis rasio profitabilitas (Sartono dalam Hapsah, 2017:14):

- 1) *Gross Profit Margin* (GPM) digunakan untuk menghitung seberapa besar laba kotor dari penjualan produk.

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

- 2) *Net Profit Margin* (NPM) digunakan untuk menghitung seberapa besar keuntungan bersih dari penjualan produk.

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

- 3) *Return On Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh aset yang ada.

Sdfs

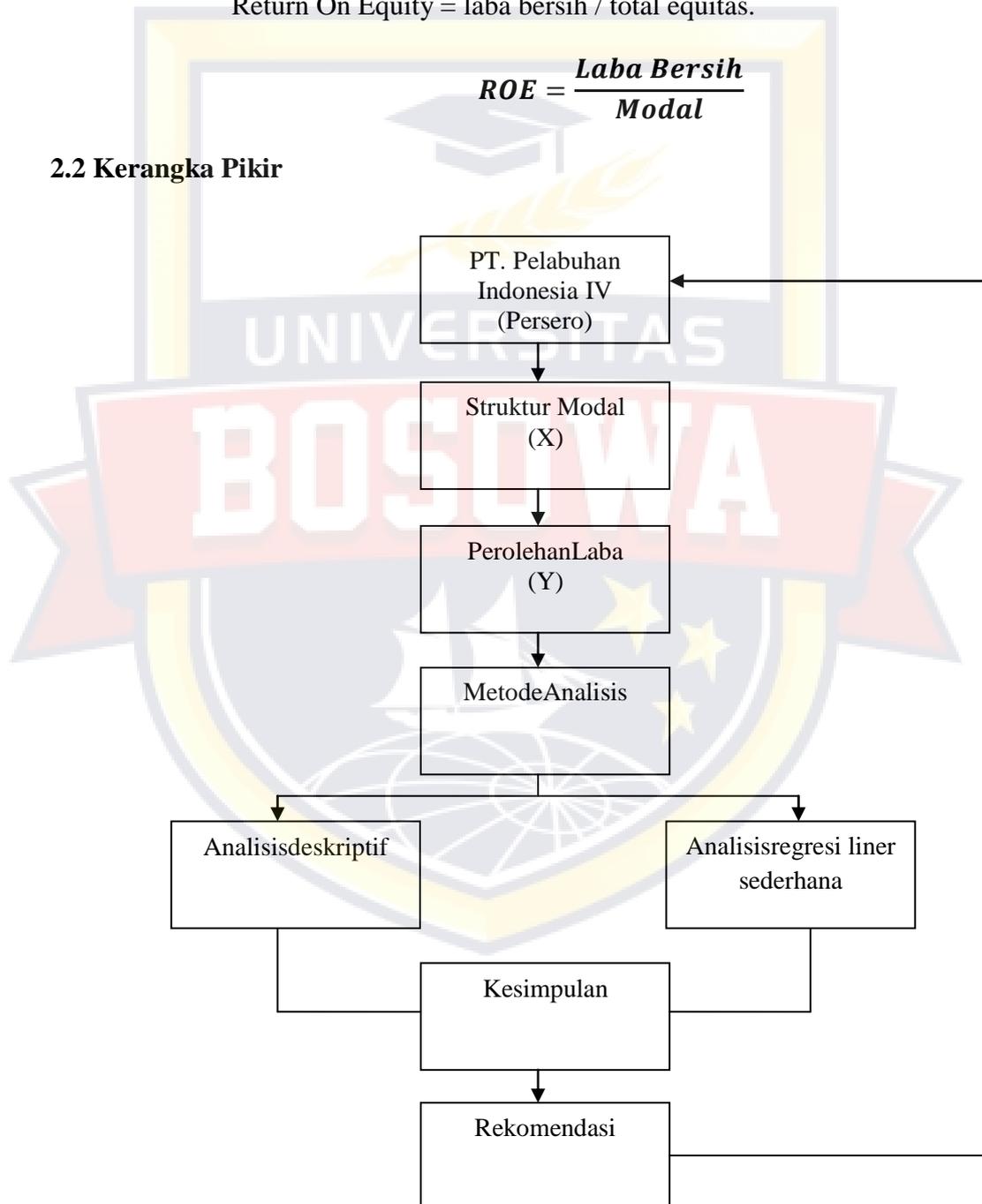
$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Aset}}$$

4) *Return On Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh modal yang ada.

Return On Equity = laba bersih / total equitas.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}}$$

2.2 Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

2.3 Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah “diduga bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap perolehan laba pada PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero).”



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Daerah dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Makassar gedung Terminal Petikemas Makassar Jl. Nusantara No. 329, Pattunuang, Kecamatan Wajo Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Adapun penelitian dilakukan bulan Januari 2020 sampai bulan Februari 2020.

3.2 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2013:34), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan laporan keuangan PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Makassar.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2013:37), sampel (*sample*) adalah sebagian dari populasi. Sampel terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah Laporan keuangan PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Makassar dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2019.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan penulis adalah dokumentasi. Teknik dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data melalui

dokumen dokumen perusahaan. Misalnya sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, laporan keuangan dan lain-lain.

3.4 Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian terdiri dari dua, yaitu:

a. Data kuantitatif

Merupakan penelitian yang lebih berdasarkan pada data yang dapat dihitung untuk menghasilkan suatu penaksiran. Isi rencana analisa data selalu didasarkan pada rencana penelitian yang telah dirumuskan dan data yang sudah siap diolah.

b. Data kualitatif

Data kualitatif merupakan data yang tidak dapat dihitung dan bukan berupa angka-angka yang dapat dikuantifisir antara lain sejarah singkat, visi, filosofi, dan nilai, kegiatan organisasi, dan struktur organisasi.

2. Sumber data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari luar perusahaan berupa referensi buku serta literatur lainnya yang relevan dengan masalah yang dibahas dan juga sebagai dasar untuk peralatan teori penulis. Data sekundern yang dimaksudkan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan dan gambaran umum perusahaan.

3.5 Metode Analisis

Adapun Metode Analisis Data yang digunakan untuk pembahasan dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis Deskriptif

Metode analisis yang dilakukan untuk menafsirkan data-data dan keterangan yang diperoleh dengan jalan mengumpulkan, menyusun dan mengklasifikasikan data - data yang diperoleh yang selanjutnya akan dapat digunakan untuk memberikan gambaran sebenarnya tentang pengaruh struktur modal terhadap perolehan laba pada PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero).

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusinormal atau tidak (Ghozali, 2016:43). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan dengan pengujian berikut:

1) Histogram

Pengujian dengan model histogram memiliki ketentuan bahwa data normal berbentuk lonceng. Data yang baik adalah data yang memiliki pola distribusi normal. Jika data melenceng ke kanan atau melenceng ke kiri berarti data tidak terdistribusi secara normal.

2) Grafik *Normality Probability Plot*

Dalam uji ini, ketentuan yang digunakan adalah:

a) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas; dan

b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Selain itu, pengujian normalitas juga menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable dependen dan variable independen mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Kita dapat melihatnya dari Normal Probability yang membentuk suatu garis lurus diagonal, dan plotting data yang akan dibandingkan dengan garis diagonalnya. Jika data menyebar disekitar garis diagonalnya dan mengikuti arah garis diagonalnya atau grafik histogram maka menunjukkan pola distribusi normal. Apanila data jauh dari garis diagonal atau grafik histogram, maka menunjukkan pola distribusi tidak normal.

Pedoman yang digunakan untuk melihat data normal adalah jika nilai pvalue pada kolom Asimp. Sig (2-tailed) < level of significant (α) maka data berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai p-value pada kolom Asimp. Sig (2- tailed) > level of significant (α) maka data tidak berdistribusi normal (Harahap, 2015:51).

b. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016:43), uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Konsekuensinya adanya heteroskedastisitas dalam model regresi adalah penaksir yang diperoleh tidak efisien, baik dalam sampel kecil maupun besar. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengetahui ada tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah dengan melihat pada grafik *scatter plot*.

Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tak ada pola yang jelas maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas juga dapat diketahui dengan melakukan uji glejser. Jika variabel bebas signifikan secara statistic mempengaruhi variabel terikat maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi mempunyai korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolinearitas adalah situasi adanya korelasi variabel - variabel independen antara yang satu dengan yang lainnya. Dalam hal ini disebut variabel-variabel bebas ini tidak ortogonal.

Menurut Ghozali (2016:44), untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi salah satunya dilihat dari: (1) nilai tolerance dan lawannya; dan (2) variance inflation factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF=1/Tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance < 0.10 atau sama dengan nilai $VIF > 10$.

3. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Persamaan regresi linear sederhana yaitu:

$$Y = b_0 + bX + e$$

Keterangan:

Y	=	Laba
b_0	=	Nilai Konstan
X	=	Struktur Modal
b	=	Koefisien Regresi
e	=	Standar error

4. Uji t-hitung

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel *independet*(X) berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependen* (Y). Pengujian dilakukan dengan taraf signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi < taraf signifikan 0,05 maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau dengan kata lain H_a diterima dan H_0 ditolak. Sebaliknya Jika nilai signifikansi > taraf signifikan 0,05 maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini ditolak atau dengan kata lain H_a ditolak dan H_0 diterima

5. Pengujian Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar variabel-variabel independen secara bersama mampu memberikan penjelasan mengenai variabel dependen dimana nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin besar nilai R^2 , maka semakin besar variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel – variabel independen. Sebaliknya jika R^2 kecil, maka akan semakin kecil variasi variabel dependen yang dapat di jelaskan oleh variabel independen.

3.6 Definisi Operasional

1. Perolehan Laba (Y)

Laba adalah sebagai jumlah yang berasal dari pengurangan harga pokok produksi, biaya lain, dan kerugian dari penghasilan atau penghasilan operasi. Dalam penelitian ini perolehan laba diukur dengan *Return On Equity* (ROE). ROE digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian dari

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Sekilas tentang Pelindo IV

PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) atau Pelindo IV adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang kepelabuhanan.

PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah Indonesia (PP) NO. 59, tanggal 19 Oktober 1991, tentang Pengalihan bentuk Perseroan Umum (Perum) Pelabuhan IV menjadi Perseroan Terbatas (Persero) yang anggaran Dasarnya diaktakan dengan akta No. 7, tanggal 1 Desember 1992 oleh Notaris Imas fatimah, sh, Notaris di Jakarta Kami beroperasi di Indonesia bagian timur yang tersebar di 11 provinsi dan berkantor pusat di Makassar. Wilayah operasional kami terdiri dari 17 pelabuhan cabang, 3 anak perusahaan, dan 1 afiliasi. yang tersebar dari Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Utara, Gorontalo, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Maluku, Maluku Utara, Papua, dan Papua Barat.

PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) sangat menyadari kondisi wilayah hinterland yang berada di timur yang sangat membutuhkan pengembangan infrastruktur dan tenaga yang cakap dan ahli. Untuk itu, Perseroan terus berinvestasi mengembangkan dan meningkatkan

layanan dengan dukungan fasilitas dan peralatan yang optimal dan SDM yang handal.

Saat ini segmen usaha perseroan adalah penyediaan dan pelayanan kolam pelabuhan dan perairan untuk lalu lintas dan tempat berlabuhnya kapal termasuk jasa yang berhubungan dengan pemanduan dan penundaan kapal., serta kebutuhan logistik kapal seperti bahan bakar dan air. Penyediaan dermaga dan fasilitasnya untuk tambat kapal serta bongkar muat petikemas dan cargo, termasuk jasa terminal penumpang, terminal petikemas, dan terminal car, pergudangan, dan lapangan multi-purpose juga tersedia. Perseroan juga membuka kerjasama pengelolaan pelabuhan dengan pihak pemerintah dan swasta, penyelenggaraan depo, fumigasi, kawasan pabean dan tempat penimbunan sementara. Rupa-rupa jasa lainnya dapat dilihat di lihat secara lengkap di www.inaport4.co.id.

Perseroan resmi meluncurkan logo baru pada tanggal 15 agustus 2014, sebagai bentuk semangat dan komitmen untuk melakukan perubahan dan perbaikan demi menyongsong masa depan dengan pertumbuhan kinerja yang berkelanjutan.

4.1.2 Visi Pelindo IV

“Menjadi perusahaan pengelola pelabuhan yang terintegrasi, berdaya saing tinggi, dan bertaraf internasional.”

4.1.3 Misi Pelindo IV

1. Menjadi penggerak dan pendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia Timur.
2. Menyediakan Jasa kepelabuhan dan non-kepelabuhan (penunjang) yang terintegrasi dengan berorientasi pada kepuasan dan loyalitas pelanggan.
3. Menciptakan transformasi untuk mendorong pengembangan professional dan personal bagi kesejahteraan karyawan.
4. Meningkatkan nilai tambah bagi Stakeholder internal dan eksternal secara berkelanjutan.
5. Memaksimalkan nilai pemegang saham secara berkelanjutan (*Shareholder*).

4.1.4 Nilai Pelindo IV

1. ***Integrity (Integritas)*** adalah konsistensi dalam tindakan, nilai-nilai, metode, ukuran-ukuran, prinsip-prinsip, ekspektasi dan berbagai hal yang dihasilkan. Perusahaan/orang berintegritas berarti memiliki pribadi yang jujur dan memiliki karakter kuat.
2. ***Synergistic (Sinergitas)*** adalah kerja sama antar unsur atau bagian atau fungsi yang menghasilkan suatu tujuan lebih baik dan lebih besar daripada dikerjakan sendiri. Sinergitas dalam capaian hasil berarti kerja sama berbagai unsur atau bagian atau kelompok atau

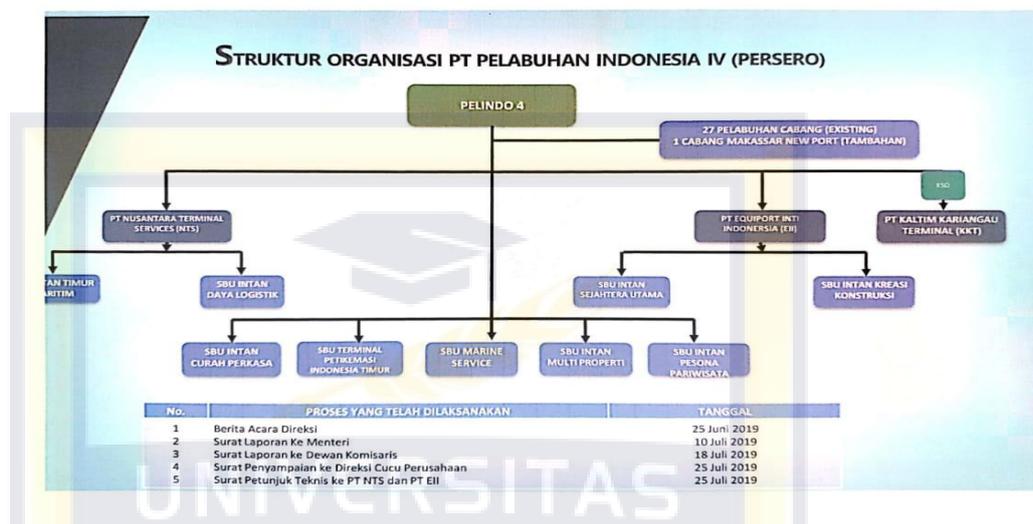
fungsi untuk mendapat capaian hasil yang lebih baik dan lebih besar.

3. **Professional (Profesional)** adalah orang yang memiliki kemampuan (keahlian) yang tinggi dan berpegang teguh kepada nilai moral yang berkaitan dengan pekerjaan dan perbuatannya.

4. **Innovative (Inovatif)** adalah kemampuan seseorang dalam mendayagunakan kemampuan dan keahliannya untuk menghasilkan karya baru." "Berpikir inovatif yaitu proses berpikir yang menghasilkan solusi dan gagasan di luar bingkai konservatif (*out of the box*)".

5. **Satisfied Customer (Kepuasan Pelanggan)** adalah suatu keadaan dimana kebutuhan, keinginan dan harapan pelanggan dapat terpenuhi melalui produk/jasa yang dibeli/digunakan. Secara umum, kepuasan pelanggan dapat dikatakan sebagai perasaan senang atau kecewa seseorang dari perbandingan antara produk/jasa yang dibeli/digunakan sesuai atau tidak dengan harapannya.

4.1.5 Struktur Organisasi Pelindo IV



Gambar 4.1

Struktur Organisasi PT Pelindo IV (Persero)

Sumber: <https://inaport4.co.id/tentang-kami/119/struktur-organisasi>

4.2 Hasil Penelitian

Bagi perusahaan modal merupakan hal yang sangat dibutuhkan oleh perusahaan. Modal digunakan oleh perusahaan sebagai pendukung perusahaan dalam menjalankan kegiatan perusahaan. Sumber modal yang digunakan oleh perusahaan dapat berasal dari dalam perusahaan maupun berasal dari luar perusahaan atau pihak ketiga. Modal yang berasal dari dalam perusahaan disebut dengan modal sendiri dan modal yang berasal dari luar perusahaan disebut dengan hutang.

PT. Pelabuhan Indonesia IV Persero dalam menggunakan menjalankan aktivitas perusahaan memerlukan sumber dana, sumber dana yang diperoleh perusahaan dapat berasal dari pihak eksternal maupun berasal dari pihak internal

perusahaan. Kombinasi dari modal sendiri dan hutang yang digunakan oleh perusahaan disebut dengan struktur modal.

Penelitian ini dilakukan dengan melakukan proses dokumentasi atas laporan keuangan PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero) selama periode pengamatan tahun 2011 sampai dengan tahun 2019. Berikut disajikan hasil penelitian.

4.2.1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

		Struktur_Modal	Laba
N	Valid	9	9
	Missing	0	0
Mean		.44167	.09922
Minimum		.291	.024
Maximum		.734	.161

Sumber: *Output SPSS 25.0, 2020*

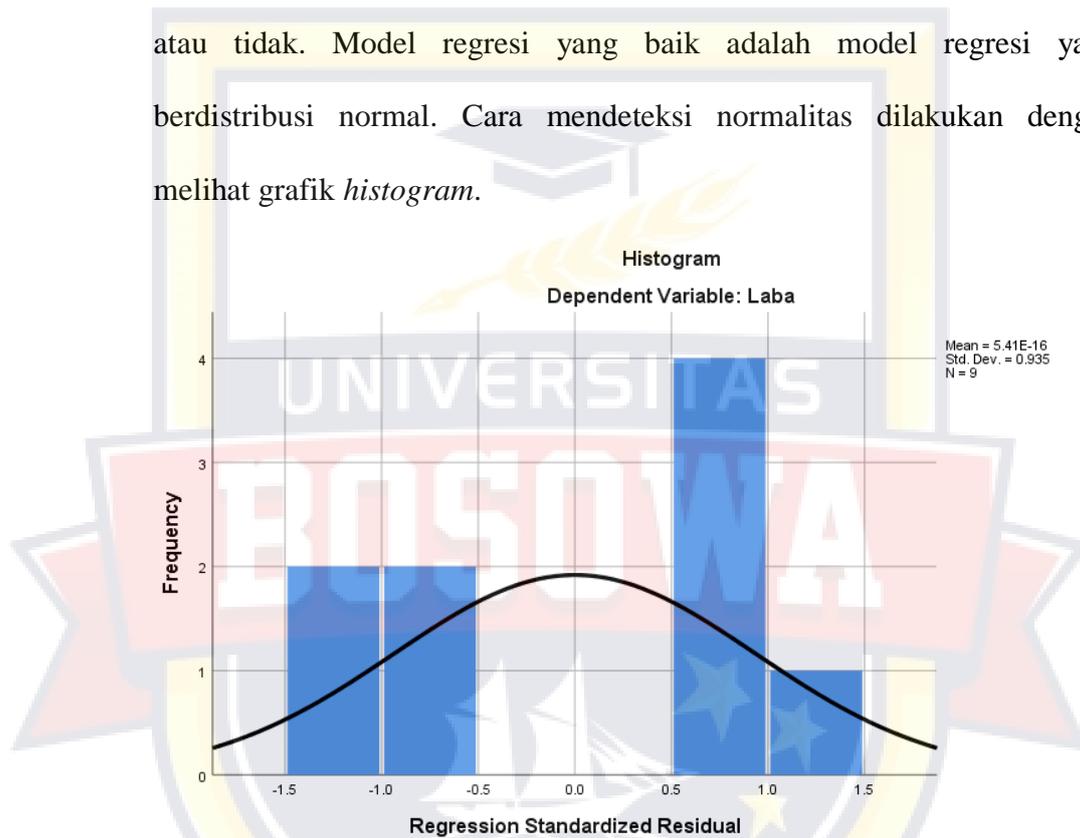
Berdasarkan tabel 4.1 di atas diketahui bahwa nilai tertinggi struktur modal yang diproksikan dengan DER adalah sebesar 0,734; terendah sebesar 0,291. Rata – rata struktur modal sepanjang periode pengamatan tahun 2011 sampai dengan tahun 2019 adalah sebesar 0,441.

Sementara itu, nilai tertinggi perolehan laba yang diproksikan dengan ROE adalah sebesar 0,161; terendah sebesar 0,024. Rata – rata perolehan laba sepanjang periode pengamatan tahun 2011 sampai dengan tahun 2019 adalah sebesar 0,099.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal. Cara mendeteksi normalitas dilakukan dengan melihat grafik *histogram*.

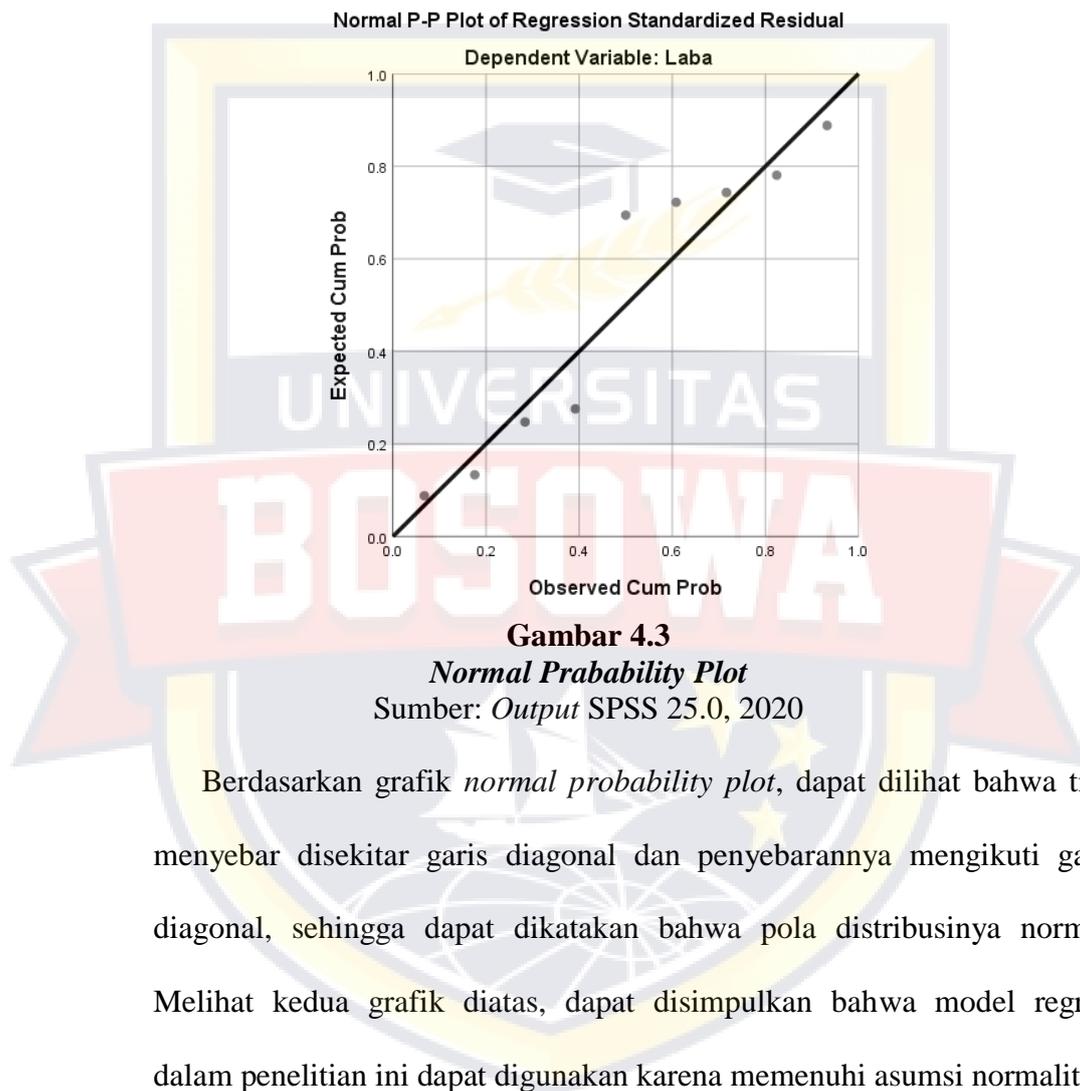


Gambar 4.2
Grafik Histogram

Sumber: *Output SPSS 25.0, 2020*

Berdasarkan grafik histogram diatas, dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang mendekati normal, hal ini dibuktikan dengan melihat bahwa grafik membentuk simetris dan mengikuti garis diagonal. Akan tetapi grafik histogram ini hasilnya tidak terlalu akurat apalagi ketika jumlah sampel yang digunakan kecil.

Metode yang handal adalah dengan melihat *normal probability plot*. Pada grafik normal plot terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal.



Gambar 4.3

Normal Probability Plot

Sumber: *Output SPSS 25.0, 2020*

Berdasarkan grafik *normal probability plot*, dapat dilihat bahwa titik menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti garis diagonal, sehingga dapat dikatakan bahwa pola distribusinya normal. Melihat kedua grafik diatas, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini dapat digunakan karena memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas data dalam penelitian dilakukan sebelum uji hipotesis untuk menentukan apakah data terdistribusi normal atau tidak, yang akan menentukan penggunaan alat uji statistiknya. Uji normalitas ini

menggunakan *Kolmogorov Smirnov Test*. Kriteria pengambilan keputusan *Kolmogorov Smirnov Test* adalah:

- a. Nilai signifikansi atau nilai probabilitas $<0,05$, distribusi adalah tidak normal.
- b. Nilai signifikansi atau probabilitas $>0,05$, distribusi adalah normal.

Berikut akan disajikan hasil pengujian uji normalitas menggunakan *Kolmogorov Smirnov Test*.

Tabel 4.2
Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		9
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.03982677
Most Extreme Differences	Absolute	.262
	Positive	.182
	Negative	-.262
Test Statistic		.262
Asymp. Sig. (2-tailed)		.075 ^c

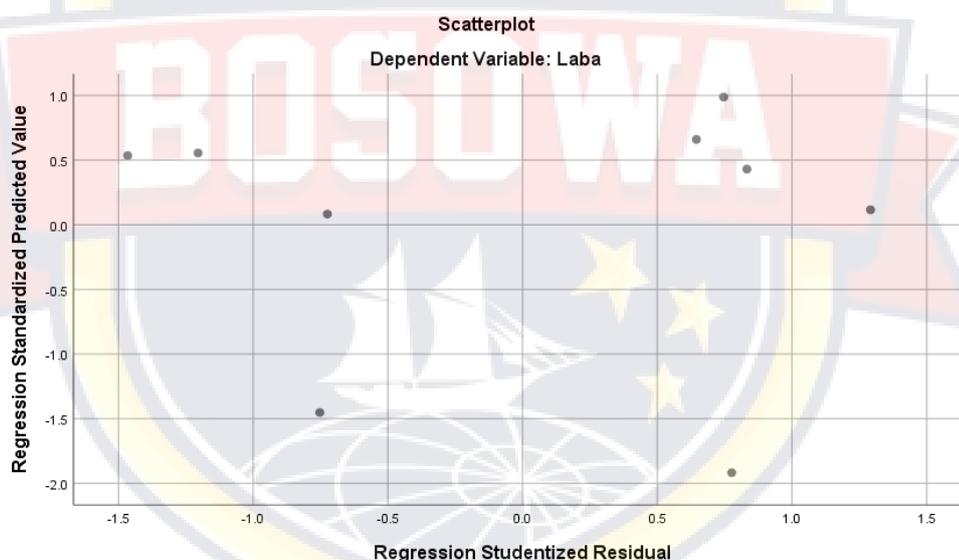
Sumber: *Output SPSS, 25.0, 2020*

Berdasarkan tabel Uji Normalitas di atas diketahui bahwa nilai signifikansi atau probabilitas adalah sebesar 0,075. Nilai tersebut lebih besar 0,05 ($0,075 > 0,05$) yang berarti bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa variansi variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Jika variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model

regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas karena data *cross section* memiliki data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar). Untuk mendeteksi adanya Heteroskedastisitas, metode yang digunakan adalah metode chart (diagram *Scatterplot*). Jika: 1. Jika ada pola tertentu terdaftar titik-titik, yang ada membentuk suatu pola tertentu yang beraturan (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka terjadi Heteroskedastisitas. 2. Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar keatas dan dibawah 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.



Gambar 4.4

Diagram *Scatterplot*

Sumber: *Output SPSS 25.0, 2020*

Berdasarkan diagram diatas, maka dapat dilihat bahwa data tersebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu, hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas. Dengan demikian

dapat disimpulkan bahwa terjadinya perbedaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain.

3. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan menguji adanya korelasi antara variabel bebas (*independent*) pada model regresi. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel. Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya, yaitu dengan melihat *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cut-off* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,01. Salah satu cara untuk menguji adanya multikoloniearitas dapat dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai $VIF > 10$ maka terjadi multikolinearitas.

Tabel 4.3
Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF	Keterangan
Struktur Modal (DER) (X)	1,000	Tidak Multikolinearitas

Sumber: Output SPSS, 2019

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa model regresi untuk variabel independen yang diajukan oleh peneliti untuk diteliti bebas dari multikolinearitas. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat table diatas yang menunjukkan nilai VIF dari masing-masing variabel independen < 10 , dan dapat digunakan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap laba.

4.2.3 Analisis Regresi Linear Sederhana

Tabel 4.4
Analisis Regresi Linear

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	.199	.046
Struktur_Modal	-.225	.099

Sumber: *Output SPSS, 25.0, 2020*

Berdasarkan tabel 4.3 di atas maka didapati persamaan regresi linear dari penelitian ini yaitu:

$$Y = 0,199 - 0,225X$$

Berdasarkan persamaan regresi linear di atas maka dapat diuraikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Konstanta (α)

0,199 adalah konstanta yang berarti bahwa jika tidak ada perubahan dari variable struktur modal yang diproksikan dengan DER (X), perolehan laba yang diproksikan dengan ROE (Y) adalah 0,199.

2. Struktur Modal (DER) (X)

-0,225 adalah koefisien dari variable struktur modal yang diproksikan dengan DER (X). Dalam persamaan regresi diketahui bahwa struktur modal memiliki arah pengaruh yang berlawanan. Setiap peningkatan struktur modal maka akan memberikan dampak terhadap penurunan perolehan laba.

4.2.4 Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui apakah variabel *independet* (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependen* (Y). Pengujian dilakukan dengan taraf signifikansi 0,05. Jika nilai Sig.> dari derajat kesalahan ($\alpha=0,05$) maka hipotesis yang diajukan ditolak. Sebaliknya jika nilai Sig.< dari derajat kesalahan ($\alpha=0,05$) maka hipotesis yang diajukan diterima.

Tabel 4.5
Uji Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.199	.046		4.333	.003		
Struktur_Modal	-.225	.099	-.653	-2.282	.056	1.000	1.000

Sumber: *Output SPSS, 25.0, 2020*

Berdasarkan hasil uji parsial diketahui bahwa struktur modal yang diproksikan dengan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap perolehan laba yang diproksikan dengan ROE. Hal ini didasarkan pada besarnya nilai Sig. variable struktur modal bila dibandingkan dengan derajat kesalahan (α) ($0,056 > 0,05$). Dengan demikian maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini di mana, “*diduga bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap perolehan laba pada PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero)*” **ditolak**.

4.2.5 Uji Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel independen.

Tabel 4.6
Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.653 ^a	.427	.345	.042577

Sumber: *Output SPSS, 25.0, 2020*

Berdasarkan hasil uji koefisien deteminasi di atas, nilai *Rsquare* yang diperoleh sebesar 0,427 yang menunjukkan bahwa perolehan laba yang diprosikan dengan ROE dipengaruhi oleh variabel struktur modal yang diprosikan dengan DER sebesar 42,7% dan sisanya 57,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

Struktur modal yaitu analisis yang digunakan untuk melihat perbandingan hutang dan modal. Dalam penelitian ini struktur modal diprosikan dengan DER. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa koefisien regresi dari variable struktur modal bernilai negative. Hal ini berarti bahwa struktur modal memiliki pengaruh yang berlawanan terhadap perolehan laba. Peningkatan struktur modal akan berdampak pada penurunan perolehan laba.

Meskipun demikian, berdasarkan hasil uji parsial diketahui bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap perolehan laba. Dengan kata lain, struktur modal bukan merupakan faktor penentu naik dan turunnya perolehan laba

PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero). Hal ini disebabkan oleh persentase perubahan yang tidak sejalan antara struktur modal yang diproksikan dengan DER dengan perolehan laba yang diproksikan dengan ROE. Meskipun terjadi beberapa kali penambahan struktur modal namun kondisi tersebut tidak dibarengi dengan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Sebab lainnya adalah karena keadaan makro ekonomi, seperti tingkat suku bunga dan inflasi. Jumlah struktur modal yang digunakan perusahaan dan jumlah laba dipengaruhi oleh tingkat suku bunga dan inflasi.

Tingkat suku bunga yang rendah dapat membuat berkurangnya beban bunga pada perusahaan PT. Pelabuhan Indonesia IV (Perser). Beban bunga yang rendah maka akan membuat biaya perusahaan turun sehingga struktur modal yang digunakan sedikit dan perusahaan dapat meminimalkan penggunaan modal pinjaman.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya dari Ansar (2017), yang menemukan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap perolehan laba. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan hasil penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh Harahap (2003) yang berjudul "Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas pada Industri Pulp and Paper". Pada kondisi perusahaan memperoleh laba dikatakan struktur modal berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas karena dengan posisi laba perusahaan tidak bergantung terhadap hutang jangka panjang dan modal lainnya karena kebutuhan dana ditutupi oleh laba ditahan yang menopang kebutuhan perusahaan dalam memperoleh laba.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap perolehan laba pada PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero).
2. Perolehan laba yang diproksikan dengan ROE dipengaruhi oleh variabel struktur modal yang diproksikan dengan DER sebesar 42,7% dan sisanya 57,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, maka saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero), agar lebih mengevaluasi struktur modalnya guna di tahun selanjutnya dapat berkontribusi dalam meningkatkan perolehan laba.
2. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian sejenis dengan lokasi yang berbeda. Selain itu dapat menambahkan faktor lainnya yang diduga mempengaruhi perolehan laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansar. 2017. *Pengaruh Struktur Modal Terhadap Laba Pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.* Skripsi. Universitas Negeri Makassar.
- Baridwan, Zaki. 2010. *Intermediate Accounting, Pengantar Akuntansi.* Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, Houston. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan.* Salemba Empat: Jakarta.
- Fahmi, Irham. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab. Cetakan Kelima.* Bandung: Alfabeta
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII.* Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap Sofyan. 2015. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan.* Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Hapsah, Siti. 2017. *Pengaruh Investasi Aktiva Tetap Terhadap Perolehan Laba Pada Perkebunan Pusat Penelitian Kelapa Sawit (PPKS) Bukit Sentang Kab. Langkat.* Skripsi. UIN Sumatera Utara.
- Kasmir, 2011, *Analisis Laporan Keuangan,* Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Kalana, Said Asnawi dan Candra Wijaya, 2011, *Riset Keuangan Pengujian-pengujian Empiris,* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Khadijah. Sitti. 2012. *Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada PT Tonasa Kabupaten Pangkep.* Skripsi. Universitas Negeri Makassar.
- Lumbantoruan, Magdalena. 2011. *Ensiklopedia Ekonomi, Bisnis, dan Manajemen.* Jakarta: PT. Delta Pamungkas.
- Martono, dan Agus Harjito. 2011. *Manajemen Keuangan, Edisi kedua.* Yogyakarta: Ekonisia.
- Munawir, S. 2010. *Analisis laporan Keuangan Edisi keempat.* Cetakan Kelima. Belas. Yogyakarta: Liberty

Paula, Boavita, 2011, *Analisis Struktur Modal Pada PT INTI (Persero) periode 2005-2009*, Bandung: Universitas Komputer Indonesia.

Riyanto, Bambang, 2013, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, edisi 4, Yogyakarta: BPFE Universitas Gajah Mada

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta.

Subramanyam dan Wild, 2010, *Analisis Laporan Keuangan*, Buku Satu Edisi Sepuluh, Salemba Empat, Jakarta.

Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan teoridan Praktik*, Surabaya: Erlangga.

Sutrisno, MM. 2003. *Manajemen keuangan: Teori, konsep, dan Aplikasi*. Yogyakarta. Ekonisia.



LAMPIRAN

dalam jutaan rupiah

TAHUN	Struktur Modal (X)			Laba (Y)	
	HUTANG	MODAL	DER	LABA	ROE
2011	484111	1664105	0.291	267566	0.161
2012	731431	2142894	0.341	314088	0.147
2013	994481	2643503	0.376	389205	0.147
2014	1225585	2891056	0.424	449232	0.155
2015	1881948	5278163	0.357	377212	0.071
2016	1987087	5516582	0.360	330259	0.060
2017	2505834	5836308	0.429	428548	0.073
2018	4390903	5982264	0.734	326203	0.055
2019	3973230	5995324	0.663	146064	0.024

Frequencies

Statistics

		Struktur_Modal	Laba
N	Valid	9	9
	Missing	0	0
Mean		.44167	.09922
Minimum		.291	.024
Maximum		.734	.161

REGRESSION

```

/DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N
/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT Laba
/METHOD=ENTER Struktur_Modal
/SCATTERPLOT=(*ZPRED ,*SRESID)
/RESIDUALS HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID)
/SAVE RESID.

```

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Laba	.09922	.052595	9
Struktur_Modal	.44167	.152440	9

Correlations

		Laba	Struktur_Modal
Pearson Correlation	Laba	1.000	-.653
	Struktur_Modal	-.653	1.000
Sig. (1-tailed)	Laba	.	.028
	Struktur_Modal	.028	.
N	Laba	9	9
	Struktur_Modal	9	9

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Struktur_Modal ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Laba

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.653 ^a	.427	.345	.042577

a. Predictors: (Constant), Struktur_Modal

b. Dependent Variable: Laba

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.009	1	.009	5.208	.056 ^b
	Residual	.013	7	.002		
	Total	.022	8			

a. Dependent Variable: Laba

b. Predictors: (Constant), Struktur_Modal

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1_(Constant)	.199	.046		4.333	.003		
Struktur_Modal	-.225	.099	-.653	-2.282	.056	1.000	1.000

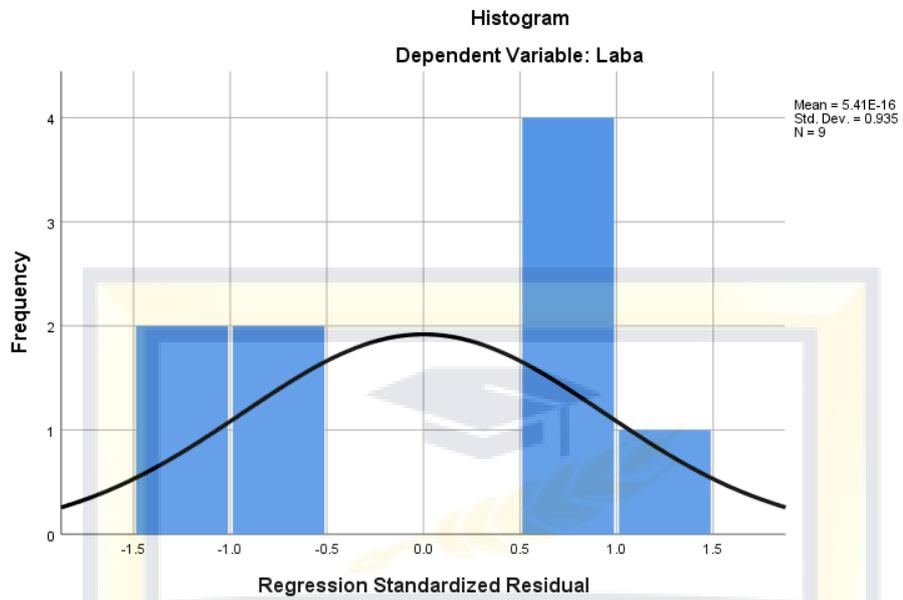
a. Dependent Variable: Laba

Residuals Statistics^a

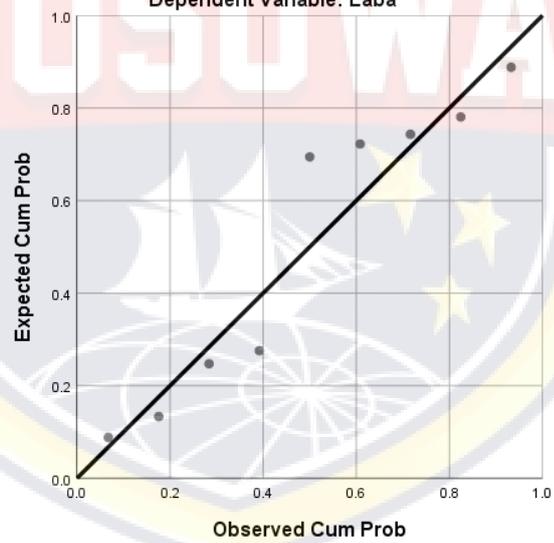
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	.03335	.13317	.09922	.034351	9
Std. Predicted Value	-1.918	.988	.000	1.000	9
Standard Error of Predicted Value	.014	.032	.019	.006	9
Adjusted Predicted Value	.00455	.12756	.09735	.039992	9
Residual	-.057625	.051797	.000000	.039827	9
Std. Residual	-1.353	1.217	.000	.935	9
Stud. Residual	-1.465	1.292	.016	1.038	9
Deleted Residual	-.067555	.058382	.001871	.049960	9
Stud. Deleted Residual	-1.630	1.370	-.004	1.075	9
Mahal. Distance	.007	3.678	.889	1.236	9
Cook's Distance	.033	.401	.134	.114	9
Centered Leverage Value	.001	.460	.111	.154	9

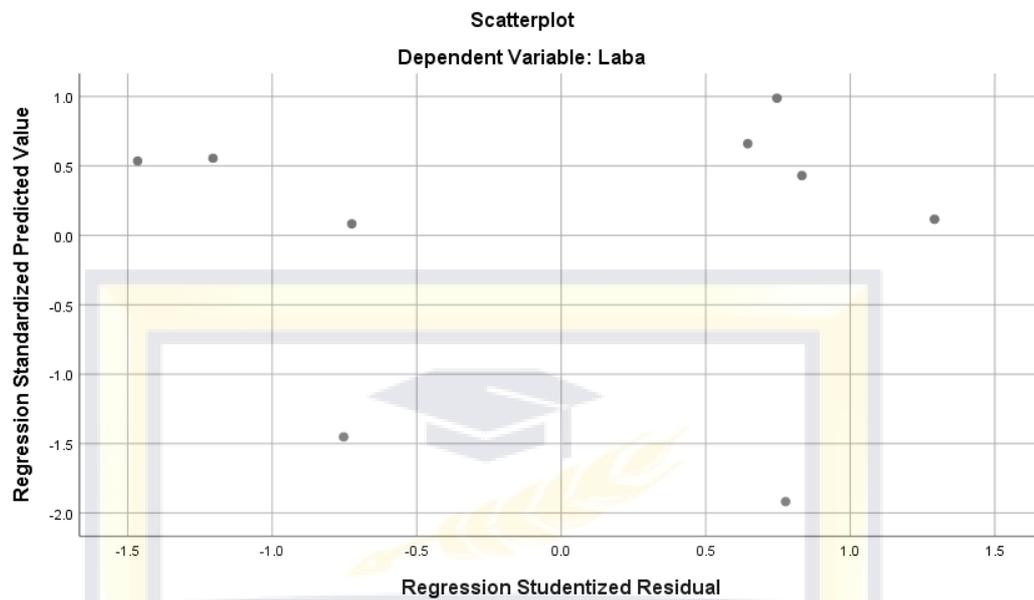
a. Dependent Variable: Laba

Charts



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Dependent Variable: Laba





NPART TESTS
/K-S (NORMAL)=RES_1
/MISSING ANALYSIS.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		9
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.03982677
Most Extreme Differences	Absolute	.262
	Positive	.182
	Negative	-.262
Test Statistic		.262
Asymp. Sig. (2-tailed)		.075 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.